

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA JAMA'AH  
TABLIGH DI SEMURUP KECAMATAN AIR HANGAT BARAT  
KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
MELAN ANGGIA PUTRI  
NIM:1810206012**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)  
TAHUN AKADEMIK 2021/1442 H**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA JAMA'AH  
TABLIGH DI SEMURUP KECAMATAN AIR HANGAT BARAT  
KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
untuk melengkapi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program sarajana  
Manajemen Pendidikan Islam

**OLEH:**

**MELAN ANGGIA PUTRI**

**NIM. 1810206012**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) KERINCI**

<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	196
TANGGAL :	21 Maret 2020
PARAF :	[Signature] pada

Daflaini, M.Pd.I	
Farid Imam Kholidin, M.Pd	Yth. Bapak Rektor IAIN Kerinci
Dosen Institut Agama Islam	Di
(IAIN) Kerinci	Sungai Penuh

**NOTA DINAS**

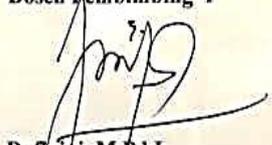
*Asalamualaikum wr.wb*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Melan Anggia Putri, Nim:1810206012 yang berjudul "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh Desa Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci". Telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendap gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada IAIN Kerinci. Maka dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut agar diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

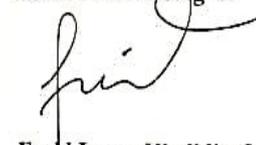
*Wassalam.*

**Dosen Pembimbing I**



**Daflaini, M.Pd.I**  
NIP: 19750712 200003 2 003

**Dosen Pembimbing II**



**Farid Imam Kholidin, M.Pd**  
NIP: 19920103 20193 1 007

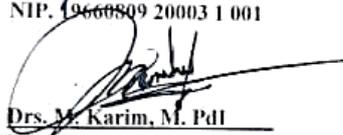
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Melan Anggia Putri NIM. 1810206012 dengan judul "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh Di Semurup Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 13 April 2022.

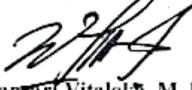
Dewan Peneliti

  
Dr. Saaduddin, M. Pd  
NIP. 19660809 20003 1 001

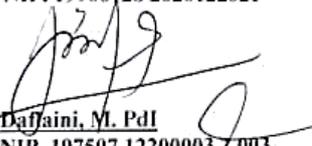
Ketua Sidang

  
Drs. M. Karim, M. Pd  
NIP. 19660806 200003 1 003

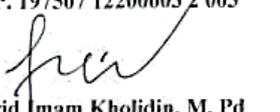
Penguji I

  
Wulansari Vitaloka, M. Pd  
NIP. 19900128 2020122021

Penguji II

  
Daffaini, M. Pd  
NIP. 197507 12200003 2 003

Penguji III

  
Farid Imam Kholidin, M. Pd  
NIP. 19920103 2019031007

Penguji IV

Mengesahkan  
Dekan

  
Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui  
Ketua Jurusan

  
Muhd. Ocha Meditamar, M.Pd  
NIP. 19840909 2009121005



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melan Anggia Putri  
Nim : 1810206012  
Tempat/Tgl Lahir : Koto Majidin, 12 Mei 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Koto Majidin Mudik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh Desa Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci" benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai penuh, Maret 2022

Saya yang menyatakan,



*Melan Anggia Putri*

**MELAN ANGGIA PUTRI**  
**NIM. 1810206012**

## ABSTRAK

Putri, Melan Anggia. 2022. Manajemen Pendidikan Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh Desa Semurup. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Daflaini, M.PdI (II) Farid Imam Kholidin, M.Pd.

***Kata kunci: Manajemen, Pendidikan, Jama'ah Tabligh.***

Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana pendidikan islam dalam keluarga Jama'ah Tabligh di Desa Semurup Kecamatan Air Hangat Barat. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengatur, memenuhi tanggung jawab pendidikan dan cara mengetahui bagaimana pola pendidikan yang diterapkan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diolah berdasarkan pada pengamatan terhadap fenomena sosial. Oleh karna itu sumberdata penelitian ini menggunakan metode wawancara yang mendalam terhadap informan dan melakukan nobservasi/pengamatan langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jama'ah Tabligh desa Semurup melakukan manajemen pada keluarga itu sudah sangat baik tetapi tanggung jawab dan pola pendidikan yang berbeda dikarenakan berbedanya pendidikan orang tua. Adapun kesamaan yang dimiliki dalam pelaksanaan pendidikan agama salah satunya adalah menjadikan Al Qur'an salah satu materi yang diberikan kepada anak, seperti menghafal surat-surat pendek, selain Al Qur'an Jama'ah Tabligh juga menjadikan buku fadilah amal sebagai materi pendidikan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## ABSTRACT

Putri, Melan Anggia. 2022. Education management in the family of the semurup village Tabligh Jama'ah . Skripsi. Departmen of islamic education management islamic institute of religion Kerinci. (1) Daflaini, M.Pd.I (II) Daflaini, M.PdI.

***Keywords: Management, Education, Tabligh Jama'ah.***

This study analyzes how Islamic education is in the family of the Tablighi Jama'ah in Semurup Village, Air Warm West District. Specifically, this study aims to find out how the role of parents in regulating, fulfilling educational responsibilities and how to find out how the pattern of education is applied.

This study uses a qualitative method that is processed based on observations of social phenomena. Therefore, the data sources of this study used in-depth interviews with informants and carried out direct observations/observations.

The results of this study indicate that the Tablighi Jamaat in Semurup village has very good management of the family but the responsibilities and education patterns are different due to the different education of their parents. As for the similarities they have in the implementation of religious education, one of them is making the Al Qur'an one of the materials given to children, such as memorizing short letters, in addition on the Al Qur'an Jama'ah Tabligh also makes the Fadilah Amal book as educational material

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN:

Aku persembahkan karya tulis ini

Untuk kedua orang tua, suami,

anakku dan seluruh Keluargak serta shabatku sebagai

tanda bakti dan terimakasih yang

setulusnya atau restu, do'a dan

dukungannya selama ini.



### MOTTO:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya.*

*niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q,S. Al Mujadalah:11)*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil alamin, washolatu wassalamu'ala asrofil ambiya iwal mursalin wa'ala alihi wasohbihi aj ma'in. Alhamdulillah atas segala ketetapan dari Dzat maha baik yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa skripsi yang berjudul **“Manajemen Pendidikan Islam Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh Di Semurup Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci”**, sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah memperjuangkan islam, sehingga kita bisa merasakan indahnya iman dan nikmatnya Islam pada saat ini.

Adapun tujuan penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

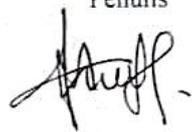
Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis tujuakan kepada orang tua yang telah memotivasi penulis dari awal hingga akhir dalam proses perkuliahan langsung. Kemudian ucapan terima kasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, diantaranya yang terhormat kepada.

1. Kedua orang tua, Bapak Endra dan Ibu Elly Dianti yang telah banyak berjasa dalam hidup saya
2. Rektor IAIN Kerinci, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III IAIN Kerinci yang telah memperkenankan saya menjadi mahasiswa IAIN Kerinci
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir.
4. Bapak Muhd. Odha Meditamar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen pendidikan islam (MPI) dan Bapak Seprianto, M.Pd Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan bantuan dan arahan selama penulis menjalani perkuliahan.
5. Ibuk Daflaini, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Farid Imam Kholidin, M,Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuk Dosen beserta karyawan Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci yang telah menambah kekayaan ilmu kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati Perpustakaan IAIN Kerinci yang telah banyak membantu di segi peminjaman buku sebagai referensi bagi penulis.
8. Jama'ah Tabligh desa Semurup yang telah memperkenankan dan membantu penulisan dalam melaksanakan penelitian

9. Teman-teman angkatan 2018 Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan warna dinamika kehidupan penulis sehingga penulis mampu bertahan hingga saat ini, dan motivasi yang kalian berikan selama ini. Serta ucapan terima kasih seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan semuanya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita dan demikian pula skripsi ini semoga bermanfaat untuk kita semua, lebih khususnya bagi penulis sendiri, Amiin.

Sungai Penuh, 13 APRIL 2022  
Penulis



**Melan Anggia Putri**  
**1810206012**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Defenisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Manajemen .....	10
2. Manajemen Pendidikan Islam .....	18
3. Tanggung Jawab Pendidikan Islam .....	22
4. Pola Pendidikan Islamn.....	30
5. Jama'ah Tabligh .....	40
B. Penelitian Relevan .....	47
C. Kerangka Berfikir.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
A. Jenis Penelitian .....	50
B. Lokasi Penelitian .....	50
C. Data dan Sumber Data .....	50
D. Informan Penelitian .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data .....	54
G. Teknik Keabsahan Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>58</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	58
1. Sejarah Perkembangan Jama'ah Tabligh di Desa Semurup. 58	
2. Letak Geografis .....	60
3. Keadaan Agama di Desa Semurup .....	61
4. Kepengurusan Jama'ah Tabliq.....	61
B. Hasil Penelitian .....	62
1. Manajemen Pendidikan Islam Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh	

Di Desa Semurup .....	62
2. Tanggung Jawab Pendidikan Agama Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh di Desa Semurup .....	70
3. Pola Pendidikan yang Diterapkan Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh di Desa Semurup .....	73
C. Pembahasan .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Simpulan .....	88
B. Saran .....	89

## **BIBLIOGRAFI**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....
Lampiran 2 Daftar Instrumen .....
Lampiran 3 Surat SK Pembimbing .....
Lampiran 4 Surat izin penelitian .....
Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian.....
Lampiran 6 Dokumentasi.....
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. (Mustari,2013). Manajemen sebagai suatu proses sistematis melakukan suatu pekerjaan, seperti halnya seni, manajemen sebagai proses berarti menekankan pada tindakan yang melibatkan segenap kecakapan dan pertimbangan atas konteks lingkungan di mana praktik manajemen tersebut dijalankan. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan sangat bergantung pada tindakan dan jalan yang ditempuh untuk mencapainya. Oleh karena itu, prosesnya menjadi titik tekan utama, bukan pada subjek atau tujuan. (Sulastri, 2014).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pelaksanaan pendidikan melibatkan beberapa unsur terkait, seperti tujuan, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, masyarakat, dan unsur lainnya. Manajemen pendidikan Islam adalah kegiatan yang terstruktur yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf (karyawan) dan pengawasan dalam seluruh unsur pendidikan, yang meliputi kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, dan penciptaan budaya kerja pendidikan. (Thoha, M. 2016).

Pendidikan islam dalam keluarga jika ditinjau prespektif eposito yang berpihak kepada Al Qur'an merupakan usaha keluarga dalam membentuk identitas keagamaan sekaligus memperkenalkan anak-anaknya dengan semua pengetahuan sebagai sarana untuk memahami parameter-parameter konstruksi hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Berdasarkan firman Allah Q.S. Al-Alaq 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ إِذْ يَخْتَلِقُ ۝ أَفَرَأَىٰ مَا يَدْعُنَا ۝ فَيَسْتَفِئُنَا ۝ وَيَسْتَعْجِلُنَا ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ وَإِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya :*

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [1589], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq 1-5).*

Jika demikian, maka ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan al-Quran, Hadis dan akal. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan; al-Quran lebih dahulu; jika tak ada atau tidak jelas dalam al-Quran maka harus dicari dalam hadis; jika tidak ada dalam hadis barulah menggunakan akal (pemikiran) tapi temuan akal itu tidak boleh bertentangan dengan jiwa al-Quran dan atau hadis.

Penanaman karakter dalam memperkuat identitas keislaman oleh keluarga muslim menjadi hal yang penting, sehingga apa yang ditanam di diri anak akan sangat membekas atau tidak mudah hilang atau sulit

merubahnya keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembangunan masyarakat. (Warsah, 2020).

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak didik. Keluarga merupakan tempat pertama peserta didik menerima pendidikan dan orang tua merupakan penanggung jawab yang utama dan pertama dalam pendidikan di keluarga. Sebagai peletak pertama pendidikan, orang tua memegang peranan yang sangat penting bagi pembentukan watak dan kepribadian anak. Dalam arti bahwa watak dan kepribadian anak tergantung pada pendidikan awal orang tua terhadap anaknya, Tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah suatu keniscayaan yang merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah swt. kepada setiap orang tua. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama yang dibentuk sejak lahir, akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian anak.

Menurut Musdah Mulia anak adalah amanah yang melahirkan rasa tanggung jawab yang sungguh-sungguh pada diri setiap orang tua. Amanah itu meliputi kewajiban menjaga kelangsungan kehidupan anak dengan memberikan makanan, minuman, tempat perlindungan, menjaga akidahnya sehingga tetap berada dalam agama dan keyakinan yang benar, dan memberikan bekal pendidikan. (Musnan, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari kelompok, kehidupan sosial bermasyarakat bahkan dalam kehidupan pribadi sebagai suatu keluarga. Manusia dalam berkelompok

dengan tujuan yang beraneka ragam. Kelompok bisa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi atau bisa sebagai pembatas perilaku dalam bermasyarakat. Ketika dua orang atau lebih bersedia untuk saling membantu, tercipta sebuah kerja sama yang tujuannya saling menolong dalam rangka memenuhi kebutuhan masing-masing.

Kerjasama antara dua orang atau lebih boleh saja dikatakan bersifat natural. Karena selain sebagai makhluk individu, manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial (social being). Manusia tidak bisa terlepas dari kehidupan sosialnya. Ketergantungan antara manusia yang satu dengan yang lain membuat manusia mau tidak mau hidup berkelompok untuk mencapai tujuan ataupun kesejahteraan. Gambaran ini menunjukkan bahwa perbedaan tujuan sesungguhnya tidak menghalangi mereka menjalin kerja sama selama mereka bisa memenuhi kebutuhan dan tujuan masing-masing. Jika katakanlah ikatan kerja sama ini dianggap efektif, sangat boleh jadi bentuk kerja sama yang semula bersifat temporer kemudian diatur dengan pola kegiatan yang lebih tersistem, terstruktur, dan masing-masing memiliki tanggung jawab sesuai dengan peran yang terlebih dahulu mereka sepakati. (Irawan,2018).

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di Semurup pada tanggal 28 Mei 2021 sampai tanggal 07 Juni 2021 ditemukan beberapa dinamika masalah seperti, adanya anak seorang jama'ah tabligh yang jarang melaksanakan sholat , terlihat beberapa dari keluarga jama'ah tabligh yang tidak memiliki perilaku yang baik seperti kurangnya sopan

santun dan adanya kesulitan jama'ah tabligh dalam melakukan pengawasan keluarga dikarenakan sering pergi khuruj dan mencari nafkah.

Maka berdasarkan uraian tersebut dan permasalahan yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam permasalahan tersebut dan penulis jadikan sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Islam Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh di Semurup Kabupaten Kerinci”.

## **B. Batasan Masalah**

Mencermati apa yang telah dipaparkan sebelumnya pada latar belakang masalah, maka peneliti menfokuskan penelitian di Semurup khusus pada keluarga yang aktif dalam jama'ah tabligh dan memiliki anak yang masih balita dan masih sekolah, pada hal hal terkait pada pendidikan agama anak dalam keluarga Jama'ah Tabligh, agar nantinya penelitian ini tidak menyimpang dari ranah kajian lain. Adapun batasan masalah yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan manajemen pendidikan islam di dalam keluarga Jama'ah Tabligh;
2. Tanggung jawab pendidikan agama dalam keluarga Jama'ah Tabligh di Semurup Kecamatan Air Hangat Barat; dan
3. Pola pendidikan agama yang diterapkan dalam keluarga Jama'ah Tabligh di Semurup Kecamatan Air Hangat Barat;

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta batasan masalah yang peneliti buat, maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pendidikan islam didalam keluarga Jama'ah Tabligh?
2. Bagaimana tanggung jawab pendidikan agama dalam keluarga Jama'ah Tabligh di Semurup Kecamatan Air Hangat Barat?
3. Bagaimana pola pendidikan agama yang diterapkan dalam keluarga Jama'ah Tabligh di Semurup Kecamatan Air Hangat Barat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian yang dapat diperoleh nantinya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen yang terdapat di dalam keluarga Jama'ah Tabligh;
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab pendidikan agama dalam keluarga Jama'ah Tabligh di Semurup Kecamatan Air Hangat Barat; dan
3. Untuk mengetahui bagaimana pola pendidikan agama yang diterapkan dalam keluarga Jama'ah Tabligh di Semurup Kecamatan Air Hangat Barat.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi aktif melalui bahan kajian terbaru bagi pengembang keilmuan dalam bidang pendidikan dan keagamaan yang diharapkan dapat menjadi bahan acuan serta pertimbangan dalam melahirkan teori baru ataupun kebijakan terkait pendidikan keagamaan dalam keluarga.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi orang tua agar mampu menjadi inspirasi dalam mengefektifkan penerapan pola pendidikan keagamaan bagi keluarga yang sesuai dengan perkembangan anak.
- b. Bagi praktisi pendidikan, agar nantinya penelitian ini dapat menjadi acuan mengembangkan sistem pembelajaran yang mampu memahami peserta didik dengan berbagai latar belakang keluarganya.
- c. Bagi masyarakat umum, menambah wawasan terkait dengan salah satu komunitas agama yang ada di Indonesia yaitu Jama'ah Tabligh.

## **F. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan kesalah pahaman dalam mengartikan maksud dari judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

### **1. Manajemen**

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengeloa lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. (Romlah, 2016).

### **2. Pendidikan islam**

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam, yang berisi seperangkat Ajaran tentang kehidupan manusia; ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada al-Quran dan hadis serta akal. Jika demikian, maka ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan al-Quran, Hadis dan akal. (Azis, 2019).

### **3. Tanggung jawab pendidikan**

Tanggung jawab maksudnya kewajiban melaksanakan, memikul dan fungsi. Dalam perspektif Islam, tanggung jawab itu sama dengan amanah. Misalnya, anak, harta dan jabatan adalah amanah. Artinya, sebuah kepercayaan yang dititipkan Allah kepada manusia untuk dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-

baiknya dan akan diminta pertanggungjawabannya di hari akhirat kelak. (Daulai, 2017).

#### 4. Pola pendidikan

Pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Pola pendidikan Islam berarti bentuk atau model pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam lingkungan keluarga atau oleh orang tua. Peranan orang tua sebagai pendidik pada hakikatnya adalah upaya menjawab kebutuhan dasar anak dalam kehidupan. (Suwandi, 2020)

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Manajemen**

###### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut manajer. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Banyak ahli memberikan pengertian tentang manajemen sebagai mana dikemukakan oleh beberapa penulis manajemen diantaranya: Malayu S.P. Hasibun ia mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan tenaga dan profesionalitas orang lain. Sedangkan Menurut G.R Terry mengatakan manajemen merupakan satu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisaian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus

yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan secara produktif, efektif dan efisien. (Romlah, 2016).

Manajemen juga dapat dipandang sebagai suatu proses, dimana terdapat suatu perencanaan, pengkoordinasian, pengintegrasian, pembagian tugas, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Manajemen juga dipandang sebagai ilmu dan seni, dimana terdapat upaya memahami secara sistematis bagaimana dan mengapa manusia melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Manajemen dapat dipandang sebagai profesi, dimana dalam pencapaian tujuan organisasi secara optimum, diperlukan profesionalitas masing-masing anggota dengan pembagian tugas secara profesional dan proporsional. Pada akhirnya manajemen dinilai sebagai suatu upaya-upaya bagaimana menuju ke arah perubahan yang lebih baik sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam konteks perubahan, penekanan manajemen terletak pada penggantian dari satu hal terhadap satu hal lainnya. (Rohman, 2017).

#### **b. Fungsi- Fungsi Manajemen**

Untuk mengatakan bahwa manajemen dijalankan secara baik dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan, maka harus dilihat dari fungsi-fungsinya yang berjalan secara baik. Apabila fungsi-fungsi

manajemen dijalankan dengan baik, maka tentunya manajemen dalam upaya pencapaian tujuan dilakukan dengan baik. Sebaliknya, apabila fungsi-fungsi manajemen yang ada tidak dijalankan sebagaimana mestinya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen yang ada juga tidak baik. Berknaan dengan fungsi-fungsi manajemen. (Rohman, 2017).

Fungsi POAC sendiri dalam suatu organisasi adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Berikut adalah pemaparan singkat tentang tiap bagian dari POAC:

#### 1) *Planning*

*Planning* meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam *planning*, manajer memperhatikan masa depan, mengatakan “Ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya”. Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi. Firman Allah Q.S. Al Hajj ayat 77.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

*“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”.*

## 2) `Organizing

*Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Allah berfirman dalam Q.S. Al Anfal ayat 46.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رَٰحَتُكُمْ، وَأَصْبِرُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.*

Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing*. (Dhaki, 2016).

Organisasi sendiri dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

a) Organisasi formal

Organisasi formal ialah suatu organisasi yang memiliki struktur yang jelas, pembagian tugas yang jelas, serta tujuan yang ditetapkan secara jelas. Atau organisasi yang memiliki struktur (bagan yang menggambarkan hubungan-hubungan kerja, kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab antara pejabat dalam suatu organisasi). Atau organisasi yang dengan sengaja direncanakan dan strukturnya secara jelas disusun. Organisasi formal harus memiliki tujuan atau sasaran. Tujuan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur organisasi yang akan dibuat.

b) Organisasi informal

Organisasi informal berkembang secara organik dan spontan sebagai respons terhadap perubahan lingkungan kerja dan dinamika sosial yang kompleks dari para anggotanya. Sebuah organisasi informal tidak memiliki peraturan dan peraturan sendiri, tidak memiliki sistem koordinasi dan wewenang. Ini tidak memiliki hubungan atasan-bawahan atau tujuan spesifik dan terdefinisi dengan baik, anggota organisasi informal tidak harus mengikuti peraturan dan peraturan apapun, dalam sebuah organisasi informal tidak ada tugas, tanggung jawab, wewenang, akuntabilitas, dan sebagainya yang tetap untuk anggota. , tujuan utama sebuah organisasi informal

adalah persahabatan, keamanan, ketertarikan bersama, kepuasan individu dan kelompok, dan lain-lain. organisasi informal tidak diperlihatkan pada bagan organisasi, dalam sebuah organisasi informal, tidak ada hubungan bawahan yang superior seperti itu. (Irawan,2018).

### 3) *Actuating*

*Actuating* adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan. Seperti Firman Allah Q.S. Al Kahfi ayat 2.

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

حَسَنًا ﴿٢﴾

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”

### 4) *Controlling*

*Controlling*, memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang

sifatnya mengoreksi. Misalnya meningkatkan periklanan untuk meningkatkan penjualan. Fungsi dari controlling adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses planning. Di mana ia akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari controlling. (Dhaki, 2016). Seperti firman Allah dalam Q.S An Nahl:90.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”*

### c. Unsur- unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta tercapai tujuan yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya unsurunsur manajemen. Karenanya untuk mencapai tujuan para manajer/pimpinan biasanya menggunakan dengan istilah 6 M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen diantaranya adalah:

#### 1) Man (Manusia)

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan beberapa aktifitas, karena manusialah yang menjalankan semua program yang direncanakan. Oleh karena itu tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan

manajer/pimpinan itu sendiri orang yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain.

## 2) Money (Uang)

Uang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar. Apabila dinilai dengan uang yang lebih besar digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

## 3) Material (Bahan)

Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan.

## 4) Machines (Mesin)

Mesin adalah suatu jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu berupa mesin.

## 5) Methods (Metode)

Metode atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena itu mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien. Namun, metode-metode yang ada harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat, agar metode itu tepat sasaran.

## 6) Market (Pasar)

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, khusus bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencapai laba atau keuangan. Karena pasar dipergunakan sebagai tempat pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan. (Hakim, 2018).

## 2. Manajemen Pendidikan Islam

### a. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien sebagaimana tergambar dalam pengertian diatas. Allah telah berfirman dalam Q.S Al Anfal:46

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.*

Muhaimin menyatakan bahwa manajemen pendidikan islam adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan islam dalam mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan islam lebih bersifat umum untuk semua aktifitas pendidikan pada umumnya, sedangkan

manajemen pendidikan islam lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan islam

Pendidikan islam walaupun mengundang perincian terhadap manajemen pendidikan seperti yang terkandung dalam manajemen pendidikan mutakhir, namun sudah pasti ia mengandung sebagai prinsip umum yang menjadi dasar manajemen pendidikan islam sehingga ia sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik.

Manajemen pendidikan islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Sehingga manajemen pendidikan islam dapat dirumuskan sebagai berikut: "manajemen pendidikan islam adalah suatu proses penataan/pengelolaan lembaga pendidikan islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non muslim dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien". (Shulhan, 2013).

Manajemen yang tidak efektif, yaitu manajemen yang tidak berhasil memenuhi tujuan karena adanya *mis-manajemen*. Manajemen yang " efektif tetapi tidak efisien", yaitu manajemen yang berhasil mencapai tujuan tetapi melalui penghamburan atau pemborosan (tenaga, waktu dan biaya). Sedangkan manajemen yang "efisien" adalah manajemen yang berhasil mencapai sasaranmya dengan sempurna, cepat, tepat dan selamat.

Suatu pekerjaan yang dikatakan efektif ialah kalau pekerjaan itu memberi hasil yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan semula, dengan kata lain kalau pekerjaan itu sudah mampu merialisasikan tujuan lembaga pendidikan islam dalam aspek yang dikerjakan dalam hal ini yang melaksanakan pekerjaan tersebut adalah menejer. Efektifitas menejer hanya bisa berwujud apabila menejer mampu melaksanakan perannya sebagai menejer untuk mencapai tujuan pendidikan islam yang telah ditetapkan.

Ada beberapa gambaran tentang perilaku menejer yang efektif, perilaku tersebut antara lain: 1) mengembangkan potensi bawahan, 2) tahu tentang apa yang diinginkan dan giat mengejarnya, serta memiliki motivasi yang tinggi, 3) memperlakukan bawahan secara berbeda-beda sesuai dengan individunya, 4) bertindak secara tim menejer. Seorang menejer tidak hanya memanfaatkan tenaga bawahannya yang sudah ahli atau terampil demi kelancaran organisasi yang dia pimpin saja, melainkan juga seharusnya memberikan kesempatan bahkan menghimbau/memberi jalan agar para bawahan dapat meningkatkan keahlian dan keterampilannya. Dengan cara ini mutu lembaga pendidikan islam akan semakin meningkat. (Shulhan, 2013).

#### **b. Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam**

Dalam manajemen pendidikan islam terdapat prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip inilah yang membedakan manajemen pendidikan pada umumnya dengan manajemen pendidikan islam.

#### 1) Adil

Prinsip yang mula-mula dilaksanakan oleh administrator muslim dalam manajemen lembaga pendidikan adalah prinsip keadilan. Administrator muslim ketika melaksanakan prinsip islam ini juga prinsip islam yang lain dalam administrasinya dan mencerminkan dirinya sendiri sehingga menjadi salah satu ciri-ciri utamanya.

#### 2) Ikhlas

Ikhlas artinya membersihkan perbuatan dan perhatian makhluk. Ada yang berpendapat bahwa ikhlas itu menjaga amal dari perhatian manusia termasuk juga diri sendiri

#### 3) Amanah dan Tamggung Jawab

Amanah dalam prespektif agama islam memiliki makna dan kandungan bahwa setiap orang merasakan bahwa Allah swt. Senantiasa menyertainya dalam setiap uruan yang dibebani kepadanya.

Selain kata amanah ada juga kata tanggung jawab. Tanggung jawab dalam kerangka akhlaq adalah keyakinan bahwa tindakannya itu baik.

#### 4) Jujur

Kejujuran merupakan merupakan dasarfundamental dalam pembinaan umat dan kebahagiaan masyarakat. Karena kejujuran

menyangkut segala urusan kehidupan dan kepentingan orang banyak.

5) Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Al-Ma'ruf merupakan ismun jami' ( kata benda yang mencakup) tentang segala sesuatu yang dicintai Allah Swt. Baik perkataan, perbuatan yang lahir maupun batin yang mencakup niat.

6) Iman dan Akhlaq

Arti iman didalam hadist maksudnya iman yang merupakan membenaran bathin. Sedangkan pengertian akhlaq menurut islam adalah perangai yang ada dalam diri manusia yang mengakar yang dilakukannya secara spontan dan terus menerus.

7) Hubungan atau Pergaulan Baik

Kecenderungan manusia kepada kebaikan terbukti dari persamaan konsep-konsep pokok moral pada setiap peradaban dan zaman. Perbedaan jika terjadi terletak pada bentuk, penerapan atau pengertian yang tidak sempurna terhadap konsep-konsep moral, yang disebut ma'ruf dalam bahasa Al- Qur'an . (Shulhan, 2013).

### **3. Tanggung Jawab Pendidikan Islam**

#### **a. Pengertian Tanggung Jawab**

Tanggung jawab maksudnya kewajiban melaksanakan, memikul dan fungsi. Dalam perspektif Islam, tanggung jawab itu sama dengan amanah. Misalnya, anak, harta dan jabatan adalah amanah.

Artinya, sebuah kepercayaan yang dititipkan Allah kepada manusia untuk dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan akan diminta pertanggungjawabannya di hari akhirat kelak. Karena itu, amanah tidak boleh disia-siakan, disalahgunakan dan dikhianati, orang yang mengkhianati amanah termasuk kategori munafik. Dasar tanggung jawab itu karena setiap manusia adalah pemimpin atau khalifah di muka bumi. Nabi Muhammad Saw bersabda dalam sebuah Hadis, artinya; setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap setiap yang kamu pimpin. (Daulai, 2017)

#### **b. Pengertian Pendidikan Islam**

Ahli pendidikan Islam mengartikan pendidikan dengan mengambil tiga istilah, yaitu: Ta'lim, Ta'bid dan Tarbiyah. Muhammad Athiyyah al-Abrasyi dalam bukunya *Ruh al-Tarbiyah wa al-* mengartikan Tarbiyah sebagai suatu upaya maksimal seseorang atau kelompok dalam mempersiapkan anak didik agar bisa hidup sempurna, bahagia, cinta tanah air, fisik yang kuat, akhlak yang sempurna, lurus dalam berpikir, berperasaan yang halus, terampil dalam bekerja, saling menolong dengan sesama, dapat menggunakan pikirannya dengan baik melalui lisan maupun tulisan, dan mampu hidup mandiri. Al-Attas sebagaimana dikutip Hasan langgulung menjelaskan bahwa hanya berarti pengajaran. Sedangkan kata Tarbiyah mempunyai makna yang terlalu luas karena kata Tarbiyah juga digunakan untuk binatang dan tumbuh-tumbuhan dengan

pengertian memelihara atau membela, menternak, dan lain-lain. Kata menurut al-Attas lebih tepat mempunyai pengertian tidak sekedar pengajaran dan hanya untuk manusia.

Selain itu kata itu erat hubungannya dengan kondisi ilmu dan Islam yang termasuk dalam sisi pendidikan. Dari beberapa pengertian di atas, pada intinya yang dimaksud pendidikan ialah suatu usaha seseorang kepada orang lain dalam membimbing agar seseorang itu berkembang secara maksimal. Baik yang diselenggarakan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat yang mencakup pembinaan aspek jasmani, ruhani, dan akal peserta didik. Pendidikan agama ialah pendidikan yang mencakup penanaman nilai-nilai keagamaan dengan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing. Pendidikan agama harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, bahkan saat anak masih dalam kandungan. Dalam pandangan Islam, manusia lahir dengan membawa fitrah keagamaan yang harus dikembangkan lebih optimal lagi, yaitu oleh orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan-nya. (Taubah, 2015).

Obyek atau ruang lingkup Pendidikan Islam sangat luas, karena mencakup pendidikan islam formal (lembaga pendidikan), pendidikan Islam informal (pendidikan keluarga) dan pendidikan Islam non formal (pondok pesanten dan majelis ta'lim). Disinilah titik perbedaan yang sangat fundamental dan urgensial antara manajemen pendidikan

dengan manajemen pendidikan Islam. Perbedaan ini mengharuskan para manajer memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk secara utuh dan komprehensif agar bisa mengimplementasikan nilai nilai dan proses manajemen kedalam pendidikan Islam. (Arsyam, 2020). Allah berfirman dalam Q.S Al Mujadallah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*

### **c. Tanggung Jawab Pendidikan Islam**

Ada beberapa bentuk tanggung jawab pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

#### 1) Tanggung jawab iman.

Iman ialah keyakinan yang ditegaskan dalam hati, dinyatakan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan. Keyakinan inilah yang harus ditanamkan pada peserta didik sehingga mereka memahami tentang rukun iman yakni iman kepada Allah, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada para rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qada dan qadar Allah. Allah Swt berfirman pada surat AnNisa 4: 136 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالِكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَالِكِتَابِ الَّذِي  
 أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَوَكُتُبِهِ ءَوُرُسُلِهِ ءَوَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا  
 بَعِيدًا

*“Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.*

Penegasan tentang keyakinan ini tergolong sangat penting, karena keimanan itu adalah sumber pokok ajaran Islam, jika baik keimanannya maka akan baiklah akhlak dan perbuatan lainnya. Terjadinya kerusakan akhlak belakangan ini disinyalir bersumber dari keimanan yang rusak. Karena itu, Luqman al-Hakim sebagai ahli hikmah sangat menekankan pentingnya pendidikan keimanan sejak dini yang merupakan tanggung jawab orang tua.

## 2) Tanggung jawab pendidikan akhlak.

Akhlak seperti yang dijelaskan oleh Ibn Miskawaih ialah keadaan jiwa manusia yang bersifat tinggi dan rendah. Ahmad Amin menyebut kelakuan manusia. Pada sisi lain, akhlak itu adalah perbuatan baik dan buruk manusia yang alat ukurnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak berbeda dengan etika dan moral, bedanya dari segi alat ukurnya ialah akal manusia. Tanggung jawab pendidikan akhlak ialah mengarahkan dan membimbing peserta didik agar memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak

tercela sehingga dalam kehidupan bagus akhlaknya kepada Allah Swt, pada sesama manusia dan alam semesta.

Dalam perspektif ajaran Islam, akhlak adalah barometer kehidupan manusia. Baik dan buruknya seseorang selalu diukur dari segi akhlaknya. Contoh yang dijadikan rujukan akhlak mulia adalah kehidupan Nabi Muhammad Saw. Ketika ditanya oleh para sahabat, Aisyah, istri Rasul Saw, apa akhlak rasul? Akhlak rasul itu adalah Al-Qur'an. Bahkan salah tugas Nabi Muhammad Saw diutus ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, yang dulunya dipandang rusak, buruk, dan harus diperbaiki menjadi akhlak terpuji. Misi rasul inilah yang kini diteruskan oleh para ulama, da'i/daiyah, muballigh dan para pendidik Islam agar peserta didik dan umat secara konsekwen dan komprehensif menganut akhlak mulia.

### 3) Tanggung jawab pendidikan jasmani.

Jasmani maksudnya fisik yang sering juga disebut inderawi yang terdiri atas seluruh anggota tubuh. Tanggung jawab jasmani adalah mengantarkan tubuh menjadi sehat dengan terpenuhinya asupan gizi yang cukup. Bahasa ilmu kesehatan makanan empat sehat lima sempurna. Untuk memperoleh makanan sehat, merupakan tanggung jawab kedua orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan anak. Namun, belakangan ini juga merupakan tanggung jawab pemerintah untuk menciptakan

kesejahteraan ekonomi yang merata bagi rakyat sehingga sehat fisik dan melahirkan generasi muda yang cerdas, kreatif, inovatif, profesional dan berakhlak mulia.

4) Tanggung jawab pendidikan akal.

Makna akal ialah daya kemampuan berpikir yang ada pada diri manusia. Akal itu bukanlah otak tetapi hati manusia. Akal adalah potensi yang sangat luar biasa yang merupakan anugerah terbesar Allah kepada manusia. Akallah yang dapat berpikir tentang trilogi metafisik; Allah, alam dan manusia. Akal terbagi empat. Akal materil, Akal bakat, Akal aktuil dan akal mustafad. Akal materil maksudnya adalah akal yang dapat menjelaskan secara deskriptif (apa adanya). Akal bakat adalah akal yang sudah mulai menangkap dan menterjemahkan. Akal aktuil akal yang dapat menjelaskan dan menterjemahkan. Sedang akal mustafad ialah akal yang tidak hanya mampu menjelaskan, memahami tetapi sudah dapat menafsirkan secara sempurna. Karena itu, dalam pandangan para filosof tanpa bantuan wahyu akal mustafad dapat menjelaskan kebenaran yang hakiki. Berbeda dengan pandangan para ahli ilmu kalam bahwa akal manusia tidaklah dapat menjelaskan kebenaran secara mutlak tanpa bantuan wahyu, di sinilah pentingnya Allah mengutus para nabi untuk menjelaskan kebenaran-kebenaran mutlak.

5) Tanggung jawab pendidikan rohani.

Istilah rohani adalah istilah dalam Bahasa Indonesia. Istilah yang digunakan oleh Al-Qur'an adalah an-Nafs (jiwa). Jiwa terbagi tiga. Jiwa al-Lawwamah, Jiwa al-Mutmainnah dan Jiwa alAmarah. Jiwa al-Lawwamah ialah jiwa yang selalu menyesali dirinya. Contoh, ketika manusia meninggalkan ibadah salat dan lupa ada penyesalan dalam dirinya. Jiwa al-Mutmainnah ialah jiwa yang tenang yang akan kembali kepada Tuhan dan jiwa amarah ialah jiwa yang cenderung pada keburukan. Apa tanggung jawab pendidikan rohani? Pertama, mengantarkan manusia supaya bersyahadah yaitu menyaksikan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah. Kedua, membimbing dan mengisi rohani dengan pendidikan agama, tausiyah dan zikir (tasbih) sehingga jiwanya menjadi tenang.

Pentingnya tanggung jawab ini karena pada dasarnya rohani manusia butuh bimbingan dan siraman keagamaan. Kebutuhan jasmani cukup mudah dipenuhi, sebaliknya kebutuhan rohani cukup sulit dipenuhi. Dalam kehidupan sosial sangat mudah ditemukan jasmani sehat, prima, kekar, kaya dan sejahtera tetapi belum tentu sehat rohaninya, mungkin kering, dan kemarau.

6) Tanggung jawab pendidikan sosial.

Sosial di sini dipahami adalah masyarakat yang terdiri atas gabungan beberapa individu, keluarga dan kelompok. Tanggung

jawabnya adalah pembentukan keperibadian yang utuh, sehat jasmani dan rohani. Tanggung jawab lain dari pendidikan sosial ialah mengajak manusia kepada trilogi menyeru yaitu menyeru kepada jalan kebaikan, menyeru kepada makruf dan nahi mungkar.

Landasannya Q.S. Ali Imran/3: 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
 الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*

Berdasar ayat tersebut di atas, kewajiban menyeru (dakwah) di sini bukanlah dibebankan pada individu tetapi dibebankan pada sekelompok orang; bisa tafsirnya organisasi, dan kelompok (sosial). Inti dari kata menyeru yaitu menyeru kepada kebaikan, makruf dan nahi mungkar. Kebaikan dalam ayat ini adalah kebaikan yang bersifat umum (maslahat), makruf artinya kebaikan yang bersifat khusus yang bermanfaat pada pribadi dan kata mungkar maksudnya seluruh keburukan yang bertentangan dengan ajaran Islam, norma-norma sosial dan adat. (Daulai, 2017).

#### **4. Pola Pendidikan Prespektif Islam**

Pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Pola pendidikan Islam berarti bentuk atau model pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam lingkungan keluarga atau oleh orang tua. Peranan orang tua sebagai pendidik pada hakikatnya adalah upaya menjawab kebutuhan dasar anak dalam kehidupan. Beberapa aspek yang dibutuhkan anak yakni kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan perlindungan ada rasa aman, kebutuhan akan bimbingan kebutuhan untuk diakui dan kebutuhan akan disiplin. Peranan orang tua dalam mendidik anak menjadi manusia yang beriman. Pendidikan keluarga dalam konteks ini sangat dibutuhkan bagi perkembangan kehidupan anak.

Hadari Nawawi menguraikan beberapa pola pendidikan Islam dalam keluarga yang dapat dilakukan oleh orang tua, yakni:

1. Mendidik melalui keteladanan yakni orang tua memberi contoh perilaku yang baik diikuti oleh anak. Mendidik melalui kebiasaan yakni dengan mengarahkan anak melakukan sesuatu yang baik secara rutin dan berkeselimbangan.
2. Mendidik melalui nasehat dan cerita yakni orang tua hendaknya senantiasa membimbing, mengarahkan anak melalui pemberitahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Mendidik melalui disiplin, dalam hal ini anak diarahkan melakukan aktivitasnya dengan jalan dan bertanggung jawab.

4. Mendidik melalui partisipasi yakni orang tua secara bersama-sama melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pembentukan kepribadiannya.
5. Mendidik melalui pemeliharaan yakni dengan memberikan fasilitas dan kesejahteraan yang dibutuhkan anak dalam kehidupannya. (Suwandi, 2020).

Pendidikan anak menurut pandangan Islam yang harus dilakukan dalam keluarga adalah dengan menggunakan beberapa pola pendidikan. Pola atau dapat disebut juga sebagai metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai atau materi pendidikan pada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri sebagai salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Pola atau metode dituntut untuk selalu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan peradaban manusia.

Pola atau metode pendidikan agama dalam Islam pada dasarnya mencontoh pada perilaku Nabi Muhammad SAW dalam membina keluarga dan sahabatnya. Karena segala apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan manifestasi dari kandungan al-Quran. Adapun dalam pelaksanaannya, Nabi memberikan kesempatan pada para pengikutnya untuk mengembangkan cara sendiri selama cara tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh Nabi. Abdurrahman Al-Nahlawi dalam bukunya *Ushulu al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Ashalibiha* mencoba mengembangkan metode

pendidikan Qurani, yang disebut metode pendidikan Qurani ialah salah satu metode pendidikan yang berdasarkan kandungan alQuran dan as-Sunnah. Dalam hal ini, segala bentuk upaya pendidikan didasarkan kepada nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran dan asSunnah.

Tujuan yang bersifat fisik yaitu tingkah laku yang tampak secara nyata, berupa tindakan-tindakan pengalaman ibadah ritual. Sedangkan tujuan yang bersifat mental berkaitan dengan tanggung jawab pengembangan intelegensi yang mengantarkan peserta didik kepada kebenaran tertinggi melalui penyajian fakta-fakta yang relevan dan memadai, dimana fakta-fakta itu dapat memberikan kesaksian dan eksistensi Allah SWT. Disamping itu bertujuan untuk mendorong dan mengantarkan peserta didik kepada berfikir logis dan kritis.

Sementara tujuan spiritual berkaitan dengan kualitas kualitas ruhaniah manusia yang mengarah pada perwujudan kualitas kepribadian yang bersifat ruhaniah dan penampakan pengaruhnya pada perilaku yang nyata dalam tingkah laku, akhlak dan moralitas yang mencerminkan kualitas pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga dapat menggunakan pola atau metode pendidikan Qurani. Adapun pendidikan Qurani yang dapat dilakukan dalam pendidikan agama dalam keluarga diantaranya sebagai berikut:

a. Pendidikan Keteladanan

Yaitu suatu pola atau metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak didik, baik dalam ucapan

maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW dan dianggap paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan .

Sebelum mendidik orang lain, sebaiknya orang tua harus mendidik pada dirinya terlebih dahulu. Sebab anak merupakan peniru ulung. Segala informasi yang masuk pada diri anak, baik melalui penglihatan ataupun pendengaran dari orang di sekitarnya, termasuk orang tua akan membentuk karakter anak tersebut. Apalagi anak yang berumur sekitar 3-6 tahun, ia senantiasa melakukan imitasi terhadap orang yang ia kagumi (ayah dan ibunya).

Oleh karena itu sudah sepantasnya bagi orang tua pemegang amanat, untuk memberikan teladan yang baik kepada putra putrinya dalam kehidupan berkeluarga. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak. Orang tua terutama ibu merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak dalam membentuk pribadinya. Ibu memengaruhi anak melalui sifatnya yang menghangatkan, menumbuhkan rasa diterima, dan menanamkan rasa aman pada diri anak. Sedangkan ayah memengaruhi anaknya melalui sifatnya yang mengembangkan kepribadian, menanamkan disiplin, memberikan arah dan dorongan serta bimbingan agar anak tambah berani dalam menghadapi kehidupan.

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Setiap manusia yang dilahirkan membawa potensi, salah satunya berupa potensi beragama. Potensi beragama ini dapat terbentuk pada diri anak (manusia) melalui 2 faktor, yaitu: faktor pendidikan Islam yang utama dan faktor pendidikan lingkungan yang baik. Faktor pendidikan Islam yang bertanggung jawab penuh adalah bapak ibunya.

Setelah anak diberikan masalah pengajaran agama sebagai sarana teoretis dari orang tuanya, maka faktor lingkungan harus menunjang terhadap pengajaran tersebut, yakni orang tua senantiasa memberikan aplikasi pembiasaan ajaran agama dalam lingkungan keluarganya. Sebab pembiasaan merupakan upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan.<sup>19</sup> Pada umur kanak-kanak kecenderungan anak adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya, baik saudara famili terdekatnya ataupun bapak ibunya. Oleh karena itu patut menjadi perhatian semua pihak, terutama orang tuanya selaku figur yang terbaik di mata anaknya. Jika orang tua menginginkan putra putrinya tumbuh dengan menyandang kebiasaan-kebiasaan yang baik dan akhlak terpuji serta kepribadian yang sesuai ajaran Islam, maka orang tua harus mendidiknya sedini mungkin dengan moral yang baik. Karena tiada yang lebih utama dari pemberian orang tua kecuali budi pekerti yang baik

c. Pendidikan dengan Nasihat

Pemberi nasihat seharusnya orang yang berwibawa di mata anak. Pemberi nasihat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku pendidik bagi anak. Anak akan mendengarkan nasihat tersebut, apabila pemberi nasihat juga bisa memberi keteladanan. Sebab nasihat saja tidak cukup bila tidak diikuti dengan keteladanan yang baik. Anak tidak akan melaksanakan nasihat tersebut apabila didapinya pemberi nasihat tersebut juga tidak melaksanakannya. Anak tidak butuh segi teoretis saja, tapi segi praktislah yang akan mampu memberikan pengaruh bagi diri anak. Nasihat yang berpengaruh, membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Setiap manusia (anak) selalu membutuhkan nasihat, sebab dalam jiwa terdapat pembawaan yang biasanya tidak tetap, dan oleh karena itu kata kata atau nasihat harus diulang-ulang.<sup>21</sup> Nasihat akan berhasil atau memengaruhi jiwa anak, tatkala orang tua mampu memberikan keadaan yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah: 44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

*“mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”*

Agar harapan orang tua terpenuhi yakni anak mengikuti apaapa yang telah diperintahkan dan yang telah diajarkannya, tentu

disamping memberikan nasihat yang baik juga ditunjang dengan teladan yang baik pula. Karena pembawaan anak mudah terpengaruh oleh katakata yang didengarnya dan juga tingkah laku yang sering dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari dari pagi hari sampai sore hari. Nasihat juga harus diberikan sesering mungkin kepada anak-anak masa sekolah dasar, sebab anak sudah bersosial dengan teman sebayanya. Agar apaapa yang telah diberikan dalam keluarganya tidak mudah luntur atau terpengaruh dengan lingkungan barunya.

d. Pendidikan dengan Perhatian

Orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan anaknya, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan yang berbentuk ruhani. Diantara kebutuhan anak yang bersifat ruhani adalah anak ingin diperhatikan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

Orang tua yang bijaksana tentunya mengetahui perkembangan anaknya. Ibu adalah pembentuk pribadi putra putrinya lebih besar prosentasenya dibanding seorang ayah. Tiap hari waktu Ibu banyak bersama dengan anak, sehingga wajar bila kecenderungan anak lebih dekat dengan para ibunya. Untuk itu ibu diharapkan mampu berkiprah

dalam mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan putra-putrinya. Bunda Darosy menjelaskan bahwa ibu adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Ibu sebagai pencipta, ibu sebagai pemelihara suasana. Peran ini tidak bisa digantikan oleh siapapun. Prinsip-prinsip dasar kehidupan, seperti agama, nilai kebenaran, nilai kebaikan dan keburukan, perilaku-perilaku dasar pada pola pendidikan anak dalam keluarga. Sehingga seorang ibu harus berusaha menjadi sahabat anak-anaknya sebagai jembatan emas menyatukan anak dan orang tua dalam hubungan yang akrab dan mesra. Orang tua yang baik senantiasa akan mengoreksi perilaku anaknya yang tidak baik dengan perasaan kasih sayangnya, sesuai dengan perkembangan usia anaknya. Sebab pengasuhan yang baik akan menanamkan rasa optimisme, kepercayaan, dan harapan anak dalam hidupnya.

Dalam memberi perhatian ini, hendaknya orang tua bersikap selayak mungkin, tidak terlalu berlebihan dan juga tidak terlalu kurang. Namun perhatian orang tua disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Apabila orang tua mampu bersikap penuh kasih sayang dengan memberikan perhatian yang cukup, niscaya anak-anak akan menerima pendidikan dari orang tuanya dengan penuh perhatian juga. Namun pangkal dari seluruh perhatian yang utama adalah perhatian dalam akidah.

e. Pendidikan dengan memberikan hukuman

Hukuman diberikan, apabila metode-metode yang lain sudah tidak dapat merubah tingkah laku anak, atau dengan kata lain cara hukuman merupakan jalan terakhir yang ditempuh oleh pendidik, apabila ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sebab hukuman merupakan tindakan tegas untuk mengembalikan persoalan di tempat yang benar.

Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diberikan. Karena ada orang dengan teladan dan nasihat saja sudah cukup, tidak memerlukan hukuman. Tetapi pribadi manusia tidak sama seluruhnya. Seorang pendidik haruslah mengenal siapa dan bagaimana watak anak didiknya, karena terkadang sikap negatif yang dimunculkan anak adalah bentuk dari proses kecerdasannya. Sehingga harus hati-hati dalam menyikapinya agar tidak terjadi trauma pada anak yang dapat mematahkan daya kreatif dan inovasinya. Sebenarnya tidak ada pendidik yang tidak sayang kepada siswanya.

Demikian juga tidak ada orang tua yang merasa senang melihat penderitaan anaknya. Dengan memberikan hukuman, orang tua sebenarnya merasa kasihan terhadap anaknya yang tidak mau melaksanakan ajaran Islam. Karena salah satu fungsi dari hukuman adalah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, ia dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar apabila tidak menerima hukuman dan tindakan lainnya salah apabila mendapatkan suatu hukuman. Dalam

memberikan hukuman ini diharapkan orang tua melihat ruang waktu dan tempatnya. Diantara metode memberikan hukuman kepada anak adalah:

- 1) Menghukum anak dengan lemah lembut dan kasih sayang.
- 2) Menjaga tabiat anak yang salah.
- 3) Hukuman diberikan sebagai upaya perbaikan terhadap diri anak, dengan tahapan yang paling akhir dari metode-metode yang lain. Memberi hukuman pada anak, seharusnya para orang tua sebisa mungkin menahan emosi untuk tidak memberi hukuman berbentuk badaniah. Kalau hukuman yang berbentuk psikologis sudah mampu merubah sikap anak, tentunya tidak dibutuhkan lagi hukuman yang menyakitkan anak tersebut. (Taubah, 2015).

## **6. Jama'ah Tabligh**

### **a. Sejarah Berdirinya Jama'ah Tabligh**

Jama'ah tabligh didirikan oleh Syaikh Maulana Ilyas bin Syaikh Muhammad Ismail al-Kandahkwa Al-Hanafi di benua Hindia, tepatnya di kota Sahar Nufur. Beliau dilahirkan tahun 1303 H, di lingkungan keluarga yang mengikuti thariqat al-jitsyitiyyah al-Shufiyyah. Beliau orang yang telah hafal al-Qur'an dan menimba ilmu di Madrasah Diyuband setelah di ba'iat oleh guru besar Pusat perkembangan jama'ah tabligh ada di India, tepatnya perkampungan Nidzmuddin, Delhi. Mereka memiliki masjid sebagai pusat tabligh yang dikelilingi oleh 4 kuburan wali. Mereka terkesan amat sangat mengagungkan masjid tersebut dan menganggap suci

masjid yang ada kuburannya tersebut. Seperti yang terdapat pada Q.S Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
 وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.*

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa Da'wah jama'ah tabligh menyebar hingga ke Pakistan, Bangladesh dan negara-negara Asia Timur, hingga menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Tujuan dakwah mereka adalah membina umat Islam dengan konsep jaulah (keluar wilayah untuk berdakwah dengan waktu-waktu yang telah ditentukan) yang lebih menekankan kepada aspek pembinaan akhlak, ibadah-ibadah tertentu seperti dzikir, zuhud dan sabar. Tujuan Muhammad Ilyas mendirikan gerakan ini, untuk menciptakan sistem dakwah baru, yang tidak membedakan antara ahlusunnah dan golongan golongan lain. Serta larangan untuk mempelajari dan mengajarkan keutamaan amal dari risalah tertentu. Syaikh Muhammad Ilyas Kandahlawi pemimpin jama'ah diteruskan oleh puteranya Syaikh

Muhammad Yusuf Kandahlawi. Beliau dilahirkan di Delhi, dan sering berpindah-pindah mencari ilmu dan menyebarkan dakwah serta pergi ke Saudi Arabia untuk menunaikan ibadah haji dan ke Pakistan.

Kesan pertama dari penampilan fisik mereka yang memakai gamis dan jubah, surban, dan memelihara janggut, memang merupakan sunnahsunnah yang masih terbilang asing pada kebanyakan ummat Islam. Tetapi aktifis jama'ah tabligh yakin, dengan niat yang ikhlas dan akhlak yang baik, kesan asing itu akan segera hilang. Dalam berdakwah, mereka turun ke masyarakat baik itu di perkotaan atau di pean, mereka mengajak masyarakat sekitar untuk menjalankan ajaran-ajaran agama Islam secara maksimal dan merealisasikan makna-makna hadist Nabi Muhammad saw. Ketika mereka berdakwah, mereka terbagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok membawa bekal masing untuk mencukupi kebutuhannya selama berdakwah. Biasanya mereka membawa uang saku secukupnya, peralatan masak, peralatan tidur, serta peralatan-peralatan yang lain sesuai dengan kebutuhan mereka. Serta mereka menjadikan masjid dan mushalla sebagai tempat kegiatan mereka. Setelah itu mereka terjun ke masyarakat untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dan mengajak mereka untuk meramaikan masjid atau mushalla. (Riyana, 2020).

#### **b. Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh**

Markas internasional pusat tabligh adalah Nizamuddin, India. Kemudian setiap negara juga mempunyai markas pusat nasional, dari markas pusat dibagi markas-markas regional/daerah yang dipimpin oleh seorang Shura. Kemudian dibagi lagi menjadi ratusan markas kecil yang disebut Halaqah, Halaqah adalah kumpulan Mahalla (Masjid-masjid yang

tidak jauh dari Halaqah, dan masjid tersebut aktif di setiap kegiatankegiatan yang berada di halaqah).Kegiatan di Halaqah adalah musyawarah mingguan, dan sebulan sekali mereka khuruj selama tiga hari. Khuruj adalah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah, yang biasanya dari masjid ke masjid.

Kemudian ditafsirkan dengan makna keluar untuk mengadakan perjalanan, dan keluar itulah yang dimaksud dengan dakwah, Sebelum melakukan khuruj, dilakukan pembinaan keluarga, terutama ibu-ibu dan wanita diadakan ta'lim ibu-ibu yang namanya masturat, artinya: tertutup atau terhibab. Dalam pembinaan itu, wanita atau ibu-ibu dilatih mandiri. Sehingga ketika ditinggal khuruj, mereka sudah bisa berperan sebagai kepala rumah tangga di rumah. Aktivitas Markas Regional adalah sama, khuruj, namun biasanya hanya menangani khuruj dalam jangka waktu 40 hari atau 4 bulan saja. Selain itu mereka juga mengadakan malam Ijtima' (berkumpul), dimana dalam Ijtima' akan diisi dengan Bayan (ceramah agama) oleh para ulama atau tamu dari luar negeri yang sedang khuruj disana, dan juga ta'lim wa ta'alum. Setahun sekali, digelar ijtima' umum dimarkas nasional pusat, yang biasanya dihadiri oleh puluhan ribu dari seluruh pelosok daerah. mereka diharapkan untuk khuruj ke poros markas pusat (India-Pakistan-Bangladesh/IPB) untuk melihat suasana keagamaan yang kuat mempertebal iman mereka. Khuruj fii sabilillahi, seperti usaha pertanian; keluar tiga hari, empat puluh hari, empat bulan atau setahun

ibarat petani yang mengolah sawah. Jika petani tidak mengikuti cara tata tertib pertanian, maka tidak akan menghasilkan padi.

Dalam dakwah jama'ah tabligh selalu diajarkan Mudzakah enam sifat (Kebenaran mutlak yang berasal dari Allah SWT, yaitu al-Qur'an Menurut jama'ah tabligh pada saat ini ummat Islam belum ada kemampuan untuk mengamalkan agama secara sempurna. Tetapi para sahabat Nabi SAW. Dahulu mampu mengamalkan agama secara sempurna karena pada diri mereka terdapat sifat-sifat yang mulia, diantaranya enam sifat. Pada zaman ini, apabila umat Islam memiliki enam sifat tersebut, niscaya mereka akan mampu mengamalkan agama secara sempurna. (Riyana, 2020). Seperti yang terdapat dalam firman Allah Q.S Fusilat ayat 33.

﴿ وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴾

*"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"*

### c. Prinsip-Prinsip pokok Jama'ah Tabligh

Prinsip-prinsip pokok Jama'ah Tabligh Ustadz Muhammad Aslam mengemukakan secara ringkas ajaran-ajaran pokok jama'ah tabligh dalam 6 (enam) prinsip, yaitu:

- 1). Kalimah thayyibah: La Ilaha Illa Allah, Muhammad Rasulullah;
- 2). Mendirikan shalat (iqamatus shalat);

- 3). Ilmu dan zikir ;
- 4). Menghormati dan memuliakan setiap orang muslim;
- 5). Ikhlas dan jujur; dan
- 6). Pergi berjihad di jalan Allah.

Semua ajaran dan enam prinsip pokok jama'ah tabligh tidak sepi dari kritikan, tetapi ada juga yang berusaha menetralsir tuduhantuduhan yang ditujukan kepada jama'ah tabligh. Kritikan itu datang diantaranya dari Dr. Taqiyuddin al Hilali yang mengatakan bahwa: La Ilaha illa Allah tidak akan bermanfaat kecuali bagi orang yang mengatakannya dengan lisan, mengetahui maknanya, meyakini maknanya dengan hati, serta anggota tubuhnya tersebut. Ia memberi bukti dengan kisah Abu Bakar ra, ketika memerangi bani Hanifah seperti memerangi orang-orang kafir. Mereka mengucapkan kalimah thayyibah, puasa dan shalat, tetapi mereka enggan mengeluarkan zakat. Abu Bakar memandang sikap mereka sebagai sikap yang keluar dari tuntunan Laa Ilaha illa Allah. Kemudian prinsip yang kedua yakni mendirikan shalat, dengan mengkritik Muhammad Aslam, bahwa dia keliru mengungkapkan ajaran ini dengan iqamatus shalawat (mendirikan shalat).

Jama'ah tabligh hanya menyuruh shalat bukan mendirikan shalat, sebab shalat yang bertentangan dengan shalat Rasulullah tidak dapat disebut sebagai mendirikan shalat. Sisi ketidak sesuaian shalat jama'ah tabligh dengan shalat Nabi Muhammad Saw menurut al Hilali adalah

bahwa para anggota jama'ah tabligh tidak membaca surat al Fatihah dalam shalat. Dia mengutip pendapat para anggota jama'ah tabligh bahwa orang yang shalat boleh membaca, sebagai pengganti al Fatihah, kata Dusabz, terjemahan Persia untuk kata Mudhammatani dalam Al Qur'an.

Dr. Al Hilali kemudian mengkritik prinsip ketiga, ilmu dan zikir, bahwa keduanya masih samar, sebab ilmu itu ada dua, yaitu yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat. Dan ilmu jama'ah tabligh dianggapnya sebagai ilmu yang tidak bermanfaat. Dia juga menolak konsep zikir menurut jama'ah tabligh dengan kisah Ibnu Mas'ud bersama kaum yang duduk di masjid Kufah yang berzikir kepada Allah dengan batu-batu kecil. Setelah mengkritik tiga ajaran dasar yang pertama, Dr. Al Hilali mengkritik tiga ajaran dasar terakhir jama'ah tabligh. Dia menyatakan bahwa memuliakan setiap muslim yang merupakan ajaran keempat, hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang sepakat dengan kebid'ahan mereka. Demikian pula, dia mengkritik prinsip yang kelima yaitu ikhlas, sebagai diperuntukkan bagi orang yang percaya dengan bid'ah mereka. Prinsip keenam, keluar di jalan Allah untuk wisata, dianggap Dr. Al Hilali sebagai ajaran agama Brahma dan Buddha, sebab Islam telah mengganti wisata ini dengan jihad.

Disamping adanya kritikan-kritikan sebagaimana disampaikan diatas, ada juga yang berusaha menetralsir tuduhan-tuduhan itu, seperti Syaikh Abu Bakar al Jazairy, seorang guru besar pada universitas Islam Madinah, yang sengaja mengungkap tuduhan yang menjelekkkan jama'ah

tabligh dan meluruskannya. Seperti tuduhan yang mengatakan: “orang-orang jama’ah tabligh telah membuat atau menciptakan enam prinsip pokok jama’ah tabligh sebagai pengganti lima rukun Islam dan enam rukun iman”. Tuduhan ini menurut Al Jazairy sebagai lelucon dan buruk sangka, dan ia menegaskan dengan nada bertanya: apakah dakwah yang berdiri diatas dasar iman kepada Allah dan hari akhir, menegakkan shalat, mengeluarkan zakat, berakhlak mulia dengan niat yang jujur dalam ucapan dan perkataan dapatlah dikatakan bahwa para pendiri jama’ah tabligh merubah kaidah-kaidah Islam dan rukun Islam? ”.Demikian juga penilaian Dr. Al Hilali atas jama’ah tabligh dan interpretasi beliau atas prinsip dan ajarannya seperti disebutkan diatas, dan pendapatnya bahwa prinsip-prinsipnya lebih lemah dari pada sarang laba-laba, adalah masalah berat bagi dirinya. Sebaiknya beliau meninjau ulang penilaiannya, mencari kebenaran dalam apa yang dituliskannya dan bersikap obyektif. (Zaeni, 2016).

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muh.Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaini, yang berjudul “ Konsep Pendidikan pada anak di dalam keluarga Jama’ah Tabligh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada keluarga Jama’ah Tabligh yang sering melaksanakan dakwah atau yang disebut dengan *khuruj*, Pokok masalah dalam penelitiannya adalah bagaimana pendidikan agama Islam dalam keluarga Jama’ah Tabligh yang didasarkan pada latar belakang keluarga tersebut. Dari hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa.

Mereka lebih memilih belajar di pondok pesantren daripada melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA. harus menerapkan pendidikan yang menggunakan metode pendidikan agama islam, atau didalam keluarga Jama'ah Tabligh (Zubaidillah, 2020).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Cucu Nurzakiah, yang berjudul Pola pendidikan agama islam di dalam keluarga Jama'ah Tabligh. Hasil penelitiannya yaitu orang tua bertanggung jawab dalam pendidikan anaknya ketika mereka pergi *khuruj*. Mereka senantiasa mengajari atau melatih anaknya untuk sholat, mengaji dan mengikut sertakan anaknya dalam kegiatan keagamaan, serta sesekali mengajak anaknya untuk ikut serta melaksanakan *khuruj* atau *Musturat*. Mereka juga senantiasa mendidik anaknya sesuai dengan perintah yang telah Allah tentukan di dalam Al Qur'an. (Nurzakiah: 2019).
3. Penelian yang dilakukan Kamalludin, yang berjudul Pembinaan Keluarga dalam Prespektif Jama'ah Tabligh, hasil penelitiannya adalah seorang wanita (ibu) dalam Jama'ah Tabligh selalu diprioritaskan lebih banyak waktunya untuk tinggal (diam) di rumah mengurus semua urusan rumah tangga. Dan jika ia menurut ilmu agama maka cukup dari suaminya ataupun melalui cara lain yang sekiranya ia tak meninggalkan rumah. Intinya ialah seakan ada pembatasan bagi seorang wanita menimba ilmu yakni cukup ilmu agama dan ilmu yang terkait dengan manajemen rumah tangga dan terampilan keibuan. Demikian pula ketika aktifitas khuruj dalam bentuk musturah mereka

hanya mendampingi suami (jama'ah tabligh) serta mendalami ilmu keagamaan (Kamalludin, 2014).

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang menjadi kerangka utama, yang digunakan oleh pembina dan penerima manfaat yang dikolaborasikan ke dalam kegiatan pembinaan. Sehingga menghasilkan suatu proses komunikasi antara individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari kegiatan pembinaan inilah menghasilkan suatu rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu manajemen pendidikan islam dalam keluarga jama'ah tabligh di semurup. Komunikasi interpersonal ini dibutuhkan agar pembina dan penerima manfaat dapat saling mengenal lebih dalam tentang sifat penerima manfaat maupun sebaliknya, serta merubah sikap dan perilaku penerima manfaat untuk lebih baik. Interaksi komunikasi interpersonal dapat berguna bagi pembina karena penerima manfaat dapat terbuka karena adanya sikap positif yang diberikan oleh pembina sehingga motivasi yang diberikan dapat berguna bagi penerima manfaat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pengaruh permasalahan tentang bagaimana manajemen pendidikan islam dalam keluarga jama'ah tabligh di Semurup Kab.Kerinci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data yang mengacu pada data kualitas objek penelitian, yaitu ukuran data berupa nonangka yang merupakan satuan kualitas (misalnya, istimewa, baik, buruk, tinggi, rendah, sedang), atau juga berupa serangkaian informasi verbal dan nonverbal yang disampaikan informan kepada peneliti untuk menjelaskan perilaku atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. (Rahmadi, 2011).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian tentang manajemen pendidikan islam dalam keluarga jama'ah tabligh, tempat yang dipilih adalah di Semurup, Air Hangat Barat, Kabupaten Kerinci.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### 1. Data Penelitian

Merupakan salah satu komponen utama dalam melaksanakan penelitian. Terdapat dua jenis data dalam penelitian, yakni data primer dan data sekunder. Adapun maksud dari data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan orang yang dijadikan informan, yang mana dalam penelitian ini adalah keluarga Jama'ah Tabligh. Sementara itu, data sekunder dapat diartikan sebagai data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca melihat atau mendengar. (Khusmastuti: 2019).

#### 2. Sumber Data

Data utama dan sekaligus menjadi subjek penelitian ini adalah keluarga Jama'ah Tabligh di Semurup kecamatan Air Hanggat Barat kabupaten Kerinci. Adapun untuk mendapatkan data penelitian ini, sebelumnya harus melalui pemilihan subjek penelitian.

### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. (Heryana, 2018). Peneliti cenderung memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi

sumber data yang mantap. Dalam penelitian ini inorman penelitian adalah seluruh anggota Jama'ah Tabligh yang berada di Semurup kecamatan Air Hangat Barat kabupaten Kerinci yang dijadikan subjek penelitian dengan kriteria, yaitu keluarga yang keduanya (suami-istri) aktif dalam Jama'ah Tabligh .

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara acak untuk memperoleh populasi dan sampel yang dimaksud, agar memperoleh data yang baik maka dipilih dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Metode Observasi**

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. (Rahmadi, 2011).

Jadi observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelapangan yang akan diteliti kemudian dilakukan pencatatan untuk mengumpulkan suatu data. Dalam hal ini untuk

mengetahui gambaran awal tentang subjek penelitian maka peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi terhadap situasi dan kondisi sasaran penelitian.

## 2. Wawancara

Interview/wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Interview yang terstruktur merupakan bentuk interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Interview semi terstruktur, meskipun interview sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya. (Harahap, 2020). Peneliti melakukan wawancara mendalam hanya kepada jama'ah tabligh dan istrinya saja.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya. (Rahmadi, 2011).

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada dalam lokasi penelitian dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tertulis dan nyata.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Adapun analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang jelas dan terperinci. Adapun teknik analisis data ini meliputi:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. (Rijali, 2018).

Adapun yang peneliti lakukan dalam proses reduksi data adalah mengumpulkan dan mengklasifikasikan data yang dikumpulkan terkait manajemen pendidikan agama islam keluarga Jama'ah Tabligh yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dilanjutkan dengan melakukan penyederhanan dari hasil wawancara, observasi, dan data kasar tersebut yang dirasa perlu dituangkan dalam penelitian ini.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali, (Rijali, 2018). Dalam proses ini, data-data terkait pola pendidikan agama dalam keluarga Jama'ah Tabligh yang telah diklsifikasikan, disajikan dalam bentuk tabel maupun narasi dengan tambahan keterangan yang valid.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan,

konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. (Rijali, 2018). Adapun dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menggunakan cara berpikir induktif yaitu dengan jalan mengumpulkan fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum dan dapat diteruskan sebagai hasil penelitian.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

#### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang manajemen pendidikan islam dalam keluarga jama'ah tabligh, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada salah satu keluarga yang aktif dalam jama'ah tabligh. Data dari sumber yang berbeda tersebut, tidak

dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

## 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. ketika ingin mengidentifikasi, maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data. (Mekarisce, 2020).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan Jama'ah Tabligh di Semurup**

Sebagian besar masyarakat Semurup beragama islam, masyarakat Semurup memiliki kegiatan keagamaan seperti ibu-ibu melakukan pengajian pada sore hari, biasanya dilakukan setiap dusun dengan hari yang berbeda-beda. Ditambah lagi dengan adanya gerakan Jama'ah Tabligh, terdapat beberapa kegiatan yang dibuat oleh Jama'ah Tabligh seperti, *ta'lim* mingguan untuk kalangan ibu-ibu wanita, *ta'lim* mingguan untuk kalangan laki-laki. Serta juga sering melakukan bayan jikalau sedang melakukan *khuruj* di tersebut.

Jika kita tinjau dari perkembangan Jama'ah Tabligh yang sangat pesat dengan adanya banyak pengikut di Semurup dan masyarakat sangat menerima baik dengan adanya keberadaan Jama'ah Tabligh. Jama'ah Tabligh pertama kalinya muncul di Semurup pada tahun 2000 yang dibawa oleh rombongan Jama'ah *Khuruj* yang berasal dari Pekanbaru, mereka singgah di salah satu masjid yang berada di Semurup yaitu Masjid Raya yang terdapat di dusun Balai Semurup, selain singgah disana mereka juga mulai menyebarkan nilai-nilai agama pada masyarakat Semurup, walaupun pada saat itu belum banyak masyarakat yang begitu memperhatikan ajaran-ajaran dari sekelompok golongan tersebut.

Gerakan Jama'ah Tabligh yang dipelopori oleh Muhammad Ilyas al-Kandahlawi dari India ini, mengharuskan pengikutnya untuk melakukan dakwah khuruj dimana mereka harus pergi keluar daerah selama beberapa hari, jelas membuat sebagian masyarakat yang baru mengenalnya menganggap hal tersebut tidak baik dan aneh. Berbagai respon dari masyarakat, ada yang menolak, menerima, atau mendiamkan. Bagi masyarakat di beberapa dusun di Semurup sendiri mereka tidak secara terang-terangan menolak kedatangan Jama'ah Tabligh, hanya lebih pada mendiamkan mereka karena merasa aneh dengan cara dakwah yang Jama'ah Tabligh lakukan dan sedikit menaruh curiga. Maka pada saat itu, Jama'ah Tabligh lebih memfokuskan pada memperkenalkan diri dengan melakukan *jaulah* karena kegiatan awal Jama'ah Tabligh di masjid sendiri tidak banyak diikuti oleh masyarakat setempat. Meskipun demikian, rombongan jama'ah terus berdatangan dari berbagai daerah bahkan luar negeri, secara perlahan sebagian masyarakat pun mulai menerima dan mengikuti kegiatan dakwah mereka seperti menerima *jaulah* dan mengikuti *bayan* yang dilaksanakan setelah shalat maghrib.

Jama'ah Tabligh terus berkembang di Semurup seiring dengan berbagai ujian yang dirasakan anggotanya, dengan mengorbankan waktu, harta di jalan Allah untuk mendakwahkan agama. Dalam perjalanan dakwahnya mereka kerap kali menerima penolakan dari masyarakat. Ketika mereka melakukan dakwah di

Semurup, mereka mulai melakukan dakwah di masjid setempat. Dakwah yang terus dilakukan sampai sekarang telah menarik banyak pengikut di Semurup dengan pengalaman dakwah yang beragam. Bahkan sebagian anggota jama'ah sudah melakukan dakwah ke IPB dan negara-negara lainnya. (AW, 2021).

## **2. Letak Geografis**

Berdasarkan letak geografisnya, Semurup merupakan salah satu yang berada di kecamatan Air Hangat Barat kabupaten Kerinci, Semurup merupakan salah satu yang terletak di kabupaten kerinci. Secara administrasi batas-batas wilayah Semurup adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Belui, sebelah selatan berbatasan dengan Siulak, sebelah timur berbatasan dengan Koto Majidin, dan sebelah barat berbatasan dengan Koto Mebai. Semurup dibagi menjadi beberapa dusun, yaitu: dusun Pasar Semurup, dusun Kecil, dusun Muara Semerah, dusun Pugu Raya, dusun Hamparan Pugu, dusun Air Panas, dusun Koto Baru, dusun koto Mudik, dusun Koto Dua Baru, dusun Koto Tengah, dusun Koto Datuk, dusun Koto Cayo, dusun Balai, dan dusun Koto Dua Lama

Masyarakat Semurup sebagian besar merupakan suku Asli Kerinci. Karena merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kerinci yang masih menggunakan budaya khas Kerinci. Sehingga tidak mengherankan apabila masyarakat masih memegang budaya Kerinci, walaupun ada beberapa hal sudah mendapatkan

pengaruh dari luar. Kuatnya budaya Kerinci bisa kita lihat dari bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Kerinci melayu sebagaimana yang digunakan oleh masyarakat Semurup. Bahkan, di Semurup juga sering melakukan tradisi-tradisi adat lokal seperti, Kenduri Sko, Tari Aseik, Mandi Balimau (simbol penyucian diri). (P.D.Semurp).

### **3. Keadaan Agama dan Pendidikan Di Semurup**

Untuk keadaan agama di Semurup keseluruhannya menganut agama islam, bahkan kebanyakan dari Semurup ini menganut agama Islam. Pelaksanaan peringatan dan perayaan hari-hari besar agama masih dilaksanakan dengan meriah dan teratur. Dalam menentukan hari pelaksanaan peringatan hari-hari besar agama islam ini biasanya ditentukan melalui musyawarah yang dilakukan oleh perangkat , depati ninik mamak, guru-guru pengajian, pengurus masjid dan pengurus surau-surau. (AF, 2021).

### **4. Kepengurusan jama'ah tabligh**

Sebagaimana yang diketahui bahwa organisasi jama'ah tabligh adalah organisasi yang bersifat informal yang tidak memiliki struktur dan kepengurusan tetap, mereka hanya memilih penanggung jawab setiap bulannya saja. Begini penuturan dari bapak AW.

“Kami tidak memiliki struktur yang tetap, kami hanya memilih satu orang penanggung jawab setiap sebulan sekali, bahkan itu semua dapat giliran, semua bagi kami adalah sama tidak ada perbedaan, dan kebetulan pada bulan ini saya sendiri yang menjadi penanggung jawabnya”

Untuk lebih meyakinkan lagi saya mencoba mewawancarai bapak BN.

“untuk pengurusan jama’ah tabligh dilakukan bersama-sama, tidak ada ketua, sekretaris, bendahara, kami disini adalah sama tidak ada yang membedakan kalau si A ketua si B sekretaris, jadi kami disini sama ratanya, yang ada Cuma penanggung jawab atau kami sebut dengan amir yang setiap bulan berbeda-beda atau mendapat giliran semua”

Dari pernyataan diatas sudah jelas organisasi jama’ah tabligh di semurup tidak memiliki struktur organisasi dikarenakan organisasi ini bersifat informal.

## **B. Hasil Penelitian.**

### **1. Manajemen Pendidikan Islam Didalam Keluarga Jama’ah Tabligh**

#### **a. Data wawancara**

##### **1) Perencanaan**

Untuk mengetahui tentang bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh keluarga Jama’ah Tabligh di Semurup, maka peneliti melakukan wawancara dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Perencanaan yang dilakukan dalam membentuk kegiatan yang bernuansa islami, dalam membuat perencanaan ini biasanya istri saya langsung menyerahkan tugas ini pada saya, karena juga sudah menjadi tugas saya dalam mengatur urusan keluarga baik itu pendidikan atau hal lainnya”. ( FJ. 2021).

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak BN.

“Adapun bentuk-bentuk perencanaan yang kami lakukan adalah dengan melakukan pembiasaan pada anak seperti melakukan shalat berjama’ah di masjid maupun dirumah. Hal ini dilakukan oleh keluarga kami untuk mengenalkan anak tentang apa itu shalat dan bagaimana cara melakukannya, dengan cara tersebut dapat menjadi jalan anak-anak untuk melaksanakan shalat sendiri dengan cara meniru dan juga untuk melatih anak agar disiplin dalam shalat sehingga penunaian itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging dan mereka melakukannya dengan kemauan sendiri.”. (BN, 2021).

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan keluarga bapak ED.

“saat saya hendak melaksanakan khuruj atau pergi keluar maka saya menyerahkan tugas pendidikan anak-anak dirumah kepada istri saya, minsalkan saya merencanakan kegiatan mereka dengan saya menulis daftar kegiatan apa saja yang harus anak-anak kerjakan, lalu menyerahkan kepada istri saya agar melaksanakan tugas yang telah saya tuliskan seperti membantu anak mengerjakan PR, belajar mengaji, belajar bacaan sholat buat anak saya yang masih 4 tahun”. (Ah. ED, 2021).

Selanjutnya, peneliti masih melakukan wawancara dengan keluarga bapak RE.

“sebelumnya untuk merancang serta mengembangkan parogram yang ada didalam rumah, saya tentu saja dibantu oleh istri untuk mendapatkan program-program maupun kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong adanya nilai-nilai Islam didalam keluarga kami. Baik itu kegiatan yang berada didalam rumah maupun kegiatan-kegiatan yang benrada diluar rumah”(RE, 2021).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak PP

“saya melakukan perencanaan terhadap keluarga terutama kepada anak saya, saya melakukan dengan memilih seperangkat keputusan dengan melihat manfaat dan mudarrat nya terlebih dahulu dalam menentukan

pendidikan yang nantinya berguna untuk masa depannya, dan apa yang saya rencanakan bisa terwujud”( PP, 2021).

Selanjutnya peneliti masih melakukan wawancara dengan keluarga bapak JZ

“perencanaan yang kami lakukan dengan memilih apa yang dibutuhkan oleh anak kami misalnya dia tidak mau mengerjakan sholat maka saya menyusun beberapa rencana seperti dengan memberikan dia pilihan untuk bersekolah pada madrasah yang dia inginkan sehingga berguna untuk masa depannya”(JZ, 2021).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak AP

“saya melakukan perencanaan dengan menimbang terlebih dahulu baik atau tidaknya untuk anak saya, dengan memilih tempat bersekolah, mengaji, saya langsung tanya anak saya, misalnya, saya menulis daftar sekolah atau tempat mengaji nanti saya serahkan kepada anak saya agar dia memilih mana yang dia sukai”(AP, 2021).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak OP

“pastinya saya berusaha merencanakan sesuatu yang baik bagi anak saya untuk kedepannya, saya melakukan perencanaan dengan terlebih dahulu berdiskusi dengan istri saya karna anak-anak juga lebih dekat pada ibunya, dengan begini saya bisa membuat perencanaan yang nantinya baik untuk masa depannya”.

Selanjutnya peneliti masih melakukan wawancara dengan keluarga bapak DY.

“saya menerapkan pendidikan agama dirumah dengan saya langsung memberikan contoh langsung kepada nkeluarga saya, seperti melaksanakan sholat, mengaji, atau hal islam

lainnya yang saya buat semenarik mungkin dengan mengaji menggunakan irama yang nantinya hal tersebut bisa diminati anak saya sehingga anak saya yang kecil mengikuti apa yang saya kerjakan sembari saya beri pengertian apa yang sedang dia kerjakan”. (DY, 2021).

## 2) Pengorganisasian

Untuk mengetahui tentang bagaimana pengorganisasian yang dilakukan oleh keluarga Jama'ah Tabligh Semurup, maka peneliti melakukan wawancara dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“pada pengorganisasian saya hanya membagikan tugas sesuai dengan kemampuan, seperti membagikan pekerjaan rumah pada anggota keluarga. ”. (AP, 2021).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak DY.

“saya membagikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kewajiban bagi setiap anggota keluarga ketika berada didalam rumah. Bagi istri adalah menyiapkan kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga, dan juga mengurus anak, yang nantinya juga akan ditolong oleh saya. Begitupun saya membantu istri dalam mengurus permasalahan rumah tangga, serta membantu untuk mendidik anak-anak. Serta kewajiban anak-anak untuk selalu membantu orang tua nya ketika membutuhkan sesuatu. Seperti membelikan sembako di warung atau pasar, menyapu atau mengepel rumah, dll”. (DY, 2021).

Selanjutnya peneliti masih melakukan wawancara dengan keluarga bapak AJ

“untuk pengorganisasian mungkin hanya saling membantu dalam pekerjaan rumah agar rumah tangga kami menjadi aman”. (AJ, 2021).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak JZ

“kami melakukan kewajiban masing-masing seperti, saya mencari nafkah, istri saya mengerjakan pekerjaan rumah dan anak saya sekolah mengaji sesekali membantu pekerjaan istri saya, mungkin organisasi kami hanya begitu”.

Selanjutnya peneliti masih melakukan wawancara dengan keluarga bapak BN.

“saya melakukan pembagian tugas dirumah agar keluarga saya bisa berkerjasama satu sama lain, tetapi dalam melaksanakan tugas dirumah hambatan yang terjadi yaitu seringnya anak saya tidak mau membantu ibunya dirumah, seperti yang perempuan tidak mau mencuci piring, yang laki-laki tidak mau membantu menyapu atau mengangkat benda berat, tetapi saya mengatasi hal tersebut dengan menasehati agar mau melakukan itu, setelah dinasehati anak saya jadi mau melakukan hal tersebut, walaupun harus saya nasehati terus-terusan agar mau melaksanakan kegiatan tersebut”. (BN, 2021).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak FJ.

“untuk mengembangkan kegiatan tersebut saya meletakkan keluarga saya pada proporsinya masing-masing seperti, ada yang suka memasak, ada yang suka nyapu, maka saya memberikan tugas tersebut sesuai dengan kemampuan, dengan begitu mereka bisa melakukan tugas dengan sendiri tanpa harus disuruh lagi”. (FJ, 2021).

### 3) Pergerakkan

Untuk mengetahui tentang bagaimana pergerakan yang dilakukan oleh keluarga Jama'ah Tabligh Semurup, maka peneliti melakukan wawancara dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“ dalam tahapan pergerakan segala sesuatu yang sudah di rencanakan dan saya bagikan pada keluarga saya, maka saya langsung memberikan arahan agar keluarga saya agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan bergerak pada bidang atau tugasnya masing”. (AJ, 2021).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak DY.

“saya melihat dulu minsalnya istri saya suka nya apa dan anak saya suka nya apa, disesuaikan dengan proporsinya barulah saya memulai pergerakan tersebut, seperti istri saya sukanya masak maka saya memerintahkan agar istri sa ya membagikan sesekali masakannya kepada warga yang membutuhkan dan untuk anak saya yang sukanya main sehingga menjadikan dia malas sholat maka saya memasukkan aanak saya ke madrasah sehingga pendidikan agama dan sosialnya bisa seimbang.”. (DY, 2021).

Wawancara berikutnya peneliti lakukan dengan keluarga bapak ED.

“Setiap kali saya hendak melaksanakan shalat, saya selalu mengajak kepada anak-anak saya untuk melaksanakan shalat berjamaah dimasjid, saya selalu memotivasi anak-anak saya, dengan menyampaikan bahwasanya shalat wajib yang dilakukan secara berjamaah itu pahalanya 27x lebih banyak dibandingkan dengan melaksanakannya secara individu dirumah. Kemudian ketika saya melihat anak-anak lebih senang bermain hp, dan menghabiskan waktunya untuk bermain game, ataupun hanya sekedar menonton tv, saya selalu memotivasi nya agar mau untuk belajar dengan rajin, dan meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat”. (ED, 2021).

Selanjutnya peneliti masih melakukan wawancara dengan keluarga bapak FJ

“saya melakukan pergerakan dengan memberikan motivasi berupa nasehat dan dorongan agar anak saya agar mau belajar baik ilmu agama maupun sosial disekolah dan

dirumah dan mau melaksanakan tugas dan kewajiban yang sudah saya berikan” (FJ, 2021).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak JZ

“pergerakkan saya lakukan dengan memberi semangat agar dia meraih prestasinya disekolah seperti dengan mengatakan jikalau kamu masuk 3 besar bapak akan membelikan apa yang kamu mau sesuai dengan kemampuan saya tentunya, sehingga anak saya bisa lebih bersemangat mencapai apa yang dia inginkan tentunya dalam hal kebaikan, baik baginya dan orang lain dan tentu juga perencanaan yang saya buat bisa dilaksanakan”. (JZ, 2021).

#### 4) pengawasan

Untuk mengetahui tentang bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh keluarga Jama'ah Tabligh Semurup, maka peneliti melakukan wawancara dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“pelaksanaan pengawasan kegiatan keagamaan dalam keluarga kami adalah dengan membuat hitungan dalam mingguan maupun bulanan. Semisal untuk shalat jama'ah pengukuran yang kami lakukan dengan menempelkan absen shalat lima waktu secara berjama'ah yang harus diisi oleh anak-anak apabila dalam satu minggu anak-anak hanya melaksanakan shalat jama'ah kurang dari 10 maka saya memberikan dia motivasi untuk mengerjakan shalat berjamaah dimasjid, saya melakukan pengawasan seperti ini dikarenakan saya sering pergi khuruj dan mencari nafkah. “ (DT, 2021).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak OP.

“saya selalu melakukan pengawasan terhadap absensi shalat berjama'ah yang saya buat untuk anak saya, apabila ternyata dalam satu pekan anak saya kurang dari target saya berikan dalam melaksanakan shalat berjamaah dimasjid,

maka saya pun memanggil anak saya untuk menyebabkan apa penyebabnya tidak melaksanakan shalat berjama'ah di masjid secara penuh. Kemudian memberikannya nasihat-nasihat agar kembali semangat untuk menunaikan shalat Jama'ah di masjid. Namun ternyata apabila memang dari anak saya bandel dan susah untuk disuruh shalat jama'ah di masjid maka terpaksa saya harus menghukumnya, tentu saja bukan dengan kekerasan fisik, akan tetapi dengan menggunakan pemotongan pada uang saku nya atau uang jajannya, ataupun hal-hal lainnya yang tidak menyakiti fisiknya akan tetapi menimbulkan dampak jera, sehingga ia tidak akan mengulangnya lagi. Saya melakukan hal ini karena saya melakukan pengawasan hanya pada waktu-waktu selang saja”(OP, 2021)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lagi dengan keluarga bapak JZ.

Saya mengontrol anak saya melalui istri saya, seperti apa yang dia lakukan sehari-hari. Akan tetapi apabila ada faktor yang menyebabkan anak saya menjadi malas melaksanakan shalat berjama'ah di masjid karena faktor teman, sekolah, ataupun faktor lainnya, saya akan memberikannya nasihat-nasihat kepada dia agar kembali bersemangat untuk melaksanakan shalat wajib lagi secara berjama'ah”. (JZ, 2021).

Selanjutnya peneliti masih melakukan wawancara dengan keluarga bapak FJ

“adapun kesulitan saya dalam mengawasi anak-anak saya karena saya sebagai kepala keluarga harus mencari nafkah dan melaksanakan khuruj, jika saya melaksanakan khuruj atau mencari nafkah tanggung jawab ini saya serahkan pada istri, saya hanya mengontrol anak saya bisa dikatakan hanya sebulan sekali”. (FJ, 2021).

#### b. Data Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi pada tanggal 8 oktober 2022- 15 oktober 2021, peneliti menemukan fakta bahwa perencanaan dengan memasukkan anaknya ke sekolah bernuansa islam benar adanya karna peneliti menjumpai anak jama'ah tabligh saat pulang dari sekolah, selanjutnya pada bagian pengorganisasi dijumpai bahwa anak dari seorang jama'ag tabligh sedang membantu ibunya menyapu rumah dan sudah melaksanakan pergerakan seperti telah membantu menyapu rumah dan pergi ke sekolah hanya saja pada saat itu belum adanya pengawasan yang dilakukan oleh jama'ah tabligh.

## **2. Tanggung Jawab Pendidikan Agama Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh.**

#### a. Data Wawancara

Untuk mengetahui tentang bagaimana Tanggung jawab Pendidikan agama yang dilakukan oleh keluarga Jama'ah Tabligh Semurup, maka peneliti melakukan wawancara dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sejak anak saya berumur 5 tahun saya sudah menanamkan iman kepada anak harus sudah harus dilatih ibadah, diperintah melakukannya. Dengan membiasakan shalat sejak anak balita, kelak besar ia akan terbiasa, sehingga shalat selain menjadi kewajiban juga menjadi kebutuhan untuk mendekati diri kepada Allah demi memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Islam menekankan kepada kaum muslimin untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan shalat ketika mereka telah berusia tujuh tahun”. (FJ, 2021).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak ED.

“dalam sekian tanggung jawab yang saya jalankan hal yang paling sulit untuk diterapkan adalah untuk mereka mengerjakan sholat hal ini mungkin terjadi karena pengaruh dari luar sana sehingga anak saya sering tidak mengerjakan sholat”. (ED, 2001).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak PP.

“tanggung jawab pendidikan dirumah tetap saya berikan kepada anak saya seperti mengajarkan membaca al qur’an, sholat dan tanggung jawab iman sudah saya laksanakan, dengan cara membiasakan mereka untuk ibadah”.

Selanjutnya peneliti masih melakukan wawancara dengan keluarga bapak BN.

“Pembinaan akhlak apabila anak dibiasakan dengan sifat yang baik sejak kecil, maka sesudah besar anak akan lebih terarah kepada hal-hal yang baik, demikian juga sebaliknya. Dalam pembinaan akhlak ini biasa diajarkan melalui keteladanan kami selaku orangtua dalam kehidupan sehari-hari mengajarkan Sopan santun, dalam agama Islam mengajarkan untuk mendidik anak agar memiliki tata krama dan sopan santun yang baik itu kepada orangtua maupun orang lain. Oleh karenanya, terutama ibu selalu memberikan pengajaran terkait adab serta sopan santun kepada anak-anak agar nantinya dapat memiliki etika yang baik saat bertemu dengan orang lain”. (BN. 2021).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak AP.

“ pada dasarnya anak-anak memiliki perilaku yang berbeda salah satunya tentang melaksanakan sholat, dalam hal ini saya juga masih mencari penyebab kenapa anak saya susah sekali melaksanakan sholat.” (AP, 2021).

Selanjutnya peneliti masih melakukan wawancara dengan keluarga bapak RE

“tanggung jawab saya selaku orang tua yaitu memberikan pendidikan pada anak saya , tetapi salah satu nya dengan mengajarkan sholat, tanggung jawab dalam mengajarkan sholat sudah saya penuhi tetapi hanya saja anak saya kadang-kadang masih sering meninggalkan sholat sampai saat ini saya juga masih mencari tau sebab kenapa anak saya sering melakukan hal tersebut”. (RE, 2021).

Selanjutnya peneliti masih melakukan wawancara dengan keluarga bapak JZ.

“tidak hanya tanggung jawab pendidikan saya juga bertanggung jawab memberikan nafkah pada keluarga, seperti memberikan sandang, pangan dan papan”. (JZ, 2021).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak OP.

“Untuk tanggung jawab pendidikan agama saya lakukan disekolah dan dirumah, sedangkan tanggung jawab ilmu pengetahuan umum saya serahkan pada sekolahnya, karna bagi saya haus seimbang ilmu agama dan ilmu sosial karena berguna masa depan mereka tentunya”. (OP, 2021).

#### b. Data observasi

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 oktober 2021 - 1 november 2021, didapatkan bahwa seorang jama'ah tabligh telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pendidikan dalam mendidik keluarga. Hanya saja masih ada beberapa dari anak jama'ah tabligh masih

sering meninggalkan sholat. Hal tersebut peneliti ketahui saat beberapa kali melakukan pemantauan ke semurup saat adzan berkumandang ada sebagian anak dari jam'ah tabligh mengabaikan saja.

### **3. Pola Pendidikan Agama Yang Diterapkan Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh**

#### **a. Data wawancara**

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan ada beberapa pola pendidikan anak yang diterapkan dalam keluarga jama'ah tabligh, peneliti memperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“saya selaku orang tua memilih pendidikan untuk anak-anak disekolah maupun dirumah yang pastinya bernuansa islam, seperti memasukkan anak ke pesantren, madrasah dan sekolah islam lainnya, jikalau dirumah saya menerapkan pendidikan seperti mengaji, sholat, puasa pada bulan ramadhan, puasa senin kamis sekali-kali, yang pastinya baik untuk masa depan anak saya” (JL, 2021)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak OP.

“dalam memilih pendidikan seringkali anak saya tidak sepekat dengan keputusan saya, minsalnya saya mau memasukkan ke madrasah tetapi dia mau kesekolah umum, ya saya sebagai orang tua juga tidak bisa memaksa, saya hanya berharap agar dibukakkan pintu hatinya untuk mau sekolah di sekolah islam tanpa harus saya paksa, tetapi dengan permintaannya sendiri”. (OP, 2021).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak JL.

“kalau saya sebagai orang tua mendidik anak saya dengan menceritakan kisah tauladan Rasulullah, dengan saya menceritakan hal tersebut saya bisa menjelaskan ibrah dari peristiwa tersebut ”. (JL, 2021).

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan keluarga bapak AP.

“jika anak saya memiliki perilaku yang kurang baik, tingkah laku yang kurang baik maka saya memasukkan ke lembaga yang bersifat islam agar dia mendapatkan didikan agama tambahan di lembaga atau sekolah tersebut, tetapi saya juga tetap melakukan pola pendidikan islam dirumah seperti, mendisiplinkan anak dengan menyuruh mengerjakan sholat, mengaji tepat waktu, memberi nasehat, sehingga pola pendidikan yang saya terapkan dan sekolah ajarkan menjadi sejalan tidak hanya sekedar teori saja tetapi harus beserta dengan aksinya”(AP,2021).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak JZ.

“Ketika menginginkan anak berbakti kepada kami selaku orang tua, kami langsung memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anak dengan tutur kata yang baik, ketika memberikan nasihat kepada anak-anak, dengan begitu anak akan sadar dengan sendirinya tanpa harus dipaksa dan dimarahi”. (JZ, 2021)

Selanjutnya peneliti masih melakukan wawancara dengan keluarga bapak ED.

“saat saya menerapkan pendidikan dirumah maka anak saya jarang mau mengikuti peraturan saya tersebut, karena untuk menerapkan pendidikan islam dirumah seperti sholat, dikarenakan zaman sekarang anak-anak sudah mempunyai HP yang berguna untuk kepentingan sekolah tetapi disalahgunakan untuk bermain game mungkin pengaruh dari teman-teman sebaya juga ikut membuat anak jadi sering meninggalkan sholat.” (Ah. ED, 20021).

Selanjutnya peneliti masih mencari tau bagaimana pola pendidikan yang diterapkan oleh keluarga jama'ah tabligh. Dan peneliti masih melakukan wawancara dengan keluarga bapak BN.

“setiap manusia memiliki perbedaan akhlak atau tingkah laku yang berbeda, begitu juga dengan anak-anak saya. Ada anak saya yang mudah saya didik dengan cara mendisiplinkan dia, dengan memberikan nasehat, tetapi ada juga anak saya yang memang cuek terhadap hal-hal keagamaan, seperti tidak mau melaksanakan sholat, kurang sopan pada saudara-saudaranya, maka saya sangat susah menerapkan pola pendidikan islam pada anak saya yang satu ini, saya mencari alternatif dimasukkan kemadrasah saja karena bisa membantu mengubah perilaku anak saya”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak FJ.

“saya selalu memberikan contoh pendidikan seperti saya dan istri saya sering disiplin melaksanakan sholat tepat waktu , sering melakukan aktivitas keislaman seperti pergi pengajian, maka anak saya berangsur-angsur mulai mengikuti saya dan istri saya, nah dari sini saya mulai memberikan nasehat-nasehat sehingga sedikit demi sedikit dia mengikuti dan meniru apa yang kami lakukan”.

Selanjutnya peneliti masih melakukan wawancara dengan keluarga bapak AJ

“disaat kami pergi khuruj dengan istri saya maka anak saya titipkan kepada neneknya, ya mengingat kalau boleh ikut khuruj hanya anak yang sudah sekolah menengah atas jadi mungkin karna sering saya tinggal khuruj atau mencari nafkah mungkin itu yang menyebabkan sulitnya kami menerapkan pendidikan islam dirumah sehingga anak jadi sering meninggalkan sholat dan sesekali berperilaku kurang sopan, hal ini disebabkan oleh faktor usia mereka yang belum paham betul tentang apa yang dia lakukan, tetapi tetap saya didik dan saya marahi jikalau sudah kelewatan tentunya memarahi bukan dengan memukul fisiknya”. (AJ, 2021).

b. Data observasi

Jika dilihat dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 08 Novemer – 29 November 2021, peneliti meenemukan fakta bahwa, masih ada beberapa anak dari seorang jama'ah tabligh itu sendiri yang masih meninggalkan sholat. tetapi orang tuanya langsung menyikapi hal tersebut dengan mengirimkan anak ke pesantren, madrasah atau sekolah islam lainnya agar mendapat tambahan ilmu keagamaan. Hal tersebut peneliti ketahui saat beberapa kali melakukan pemantauan ke semurup.

## **C. Pembahasan**

### **1. Manajemen Pendidikan Islam Didalam Keluarga Jama'ah Tabligh**

Secara garis besar dapat dipahami bahwa seluruh kegiatan manajemen tidak terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasiaan, pergerakan dan evaluasi. Adapun pengertiannya yaitu, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapatkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh keluarga jama'ah tabligh sudah dilakukan dengan cara memilih seperangkat keputusan yang baik bagi keluarga terutama dengan anaknya, seperti mereka memilih sekolah untuk anaknya yang nantinya akan berguna bagi masa yang akan datang.

*Planning* meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam *planning*, manajer memperhatikan masa depan, mengatakan “Ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya”. Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. (Dhaki, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan sudah baik dan telah sesuai dengan teori.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapatkan bahwa pengorganisasian dalam keluarga jama'ah tabligh yaitu mereka hanya melakukan pengorganisasian seperti melakukan pembagian tugas rumah saja, seperti suami mencari nafkah, istri mengurus pekerjaan rumah, anak belajar dan sesekali membantu ibunya.

*Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap

aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. (Dhaki, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada dapat peneliti simpulkan bahwa pengorganisasian yang ada dalam keluarga jama'ah tabligh sudah baik karena telah sesuai dengan teori.

#### c. Pergerakan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapatkan bahwa pergerakan yang dilakukan didalam keluarga jama'ah tabligh yaitu menjalankan apa yang sudah direncanakan seperti halnya memilih sekolah, mengaji dan memilih hal apa saja yang disukai sehingga mereka bisa bergerak pada bidangnya masing-masing tanpa pengharusan dari jama'ah tabligh.

*Actuating* adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan. (Dhaki, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa pergerakan yang dilakukan jama'ah tabligh telah sesuai dengan teori yang ada.

d. Pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapatkan bahwa pengawasan yang dilakukan hanya sesekali hal ini dikarenakan kesibukan dari jama'ah tabligh untuk pergi khuruj dan mencari nafkah sehingga dia sulit mengontrol keluarganya.

*Controlling*, memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Misalnya meningkatkan periklanan untuk meningkatkan penjualan. Fungsi dari controlling adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses planning. Di mana ia akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari controlling. (Dhaki, 2016).

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan keluarga jama'ah tabligh kurang baik karena belum sesuai teori.

Jika dilihat dari seluruh hasil penelitian dan teori yang ada dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan maka, dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan dan pergerakan, pengorganisasian dan pengawasan sudah dilaksanakan, hanya saja dari keempat fungsi manajemen tersebut ada satu fungsi manajemen yang belum dilaksanakan dengan baik yaitu, pengawasan. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan tentang manajemen dan kesibukannya jama'ah tabligh untuk mencari nafkah dan melaksanakan khuruj sehingga jama'ah tabligh tidak bisa melaksanakan pengawasan dengan baik.

## **2. Tanggung Jawab Pendidikan Agama Dalam keluarga Jama'ah Tabligh**

Adapun bentuk-bentuk pendidikan islam secara umum adalah:

### **a) Tanggung jawab iman**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan didapatkan bahwa seorang jama'ah tabligh memberikan tanggung jawab iman dengan menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT ketika masih usia dini .

Iman ialah keyakinan yang ditegaskan dalam hati, dinyatakan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan. Keyakinan inilah yang harus ditanamkan pada peserta didik sehingga mereka memahami tentang rukun

iman yakni iman kepada Allah, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada para rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qada dan qadar Allah.

Maka jika dilihat dari hasil penelitian dan teori yang ada, dapat peneliti simpulkan bahwa pemenuhan tanggung jawab iman telah dilakukan dengan baik.

b) Tanggung jawab pendidikan akhlak

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapatkan bahwa tanggung jawab pendidikan akhlak dilakukan dengan pembiasaan sejak anak kecil, seperti mereka mengajarkan anak sopan santun, dan senantiasa mengarahkan anak ke arah yang lebih baik lagi.

Akhlak seperti yang dijelaskan oleh Ibn Miskawaih ialah keadaan jiwa manusia yang bersifat tinggi dan rendah. Ahmad Amin menyebut kelakuan manusia . Pada sisi lain, akhlak itu adalah perbuatan baik dan buruk manusia yang alat ukurnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak berbeda dengan etika dan moral, bedanya dari segi alat ukurnya ialah akal manusia. Tanggung jawab pendidikan akhlak ialah mengarahkan dan membimbing agar memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak tercela sehingga dalam kehidupan bagus akhlaknya kepada Allah Swt, pada sesama manusia dan alam semesta.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pemenuhan tanggung jawab sudah baik dan telah sesuai dengan teori yang ada.

c) Tanggung jawab pendidikan jasmani

Berdasarkan dari hasil penelitian peneliti dapatkan bahwa pemenuhan tanggung jawab jasmani dilakukan dengan mencukupi keperluan istri dan anak seperti memberi makan, pakaian, tempat tinggal termasuk memberikan pendidikan dengan memasukkan anak ke sekolah sudah dilakukan oleh jama'ah tabligh.

Jasmani maksudnya fisik yang sering juga disebut inderawi yang terdiri atas seluruh anggota tubuh. Tanggung jawab jasmani adalah mengantarkan tubuh menjadi sehat dengan terpenuhinya asupan gizi yang cukup. Bahasa ilmu kesehatan makanan empat sehat lima sempurna. Untuk memperoleh makanan sehat, merupakan tanggung jawab kedua orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan anak. Namun, belakangan ini juga merupakan tanggung jawab pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi yang merata bagi rakyat sehingga sehat fisik dan melahirkan generasi muda yang cerdas, kreatif, inovatif, profesional dan berakhlak mulia.

Maka berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada dapat peneliti simpulkan bahwa pemenuhan pendidikan jasmani sudah baik dan sesuai dengan teori yang ada.

d) Tanggung jawab pendidikan rohani

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapatkan bahwa tanggung jawab pendidikan rohani belum dilaksanakan dengan baik dikarenakan masih ada anak dari jama'ah tabligh yang masih meninggalkan sholat,

Istilah rohani adalah istilah dalam Bahasa Indonesia. Istilah yang digunakan oleh Al-Qur'an adalah an-Nafs (jiwa).

Contoh, ketika manusia meninggalkan ibadah salat dan lupa ada penyesalan dalam dirinya. Jiwa al-Mutmainnah ialah jiwa yang tenang yang akan kembali kepada Tuhan dan jiwa amarah ialah jiwa yang cenderung pada keburukan. Apa tanggung jawab pendidikan rohani? Pertama, mengantarkan manusia supaya bersyahadah yaitu menyaksikan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah. Kedua, membimbing dan mengisi rohani

Maka jika dilihat dari hasil penelitian dan teori didapatkan bahwa tanggung jawab pendidikan rohani

dalam keluarga jama'ah tabligh kurang baik karena belum sesuai dengan teori.

e) Tanggung jawab pendidikan sosial

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapatkan bahwa jama'ah tabligh telah melakukan tanggung jawab pendidikan dengan memasukkan anak-anaknya sekolah agar mereka tidak memiliki pengetahuan ilmu agama saja tetapi juga memiliki ilmu umumnya lainnya yang akan membentuk kepribadian yang baik yang pastinya nanti akan berguna untuk masa depan mereka.

Sosial di sini dipahami adalah masyarakat yang terdiri atas gabungan beberapa individu, keluarga dan kelompok. Tanggung jawabnya adalah pembentukan kepribadian yang utuh, sehat jasmani dan rohani (Ramayulis, 2010). Tanggung jawab lain dari pendidikan sosial ialah mengajak manusia kepada trilogi menyeru yaitu menyeru kepada jalan kebaikan, menyeru kepada makruf dan nahi mungkar. (Daulai, 2017).

Maka dilihat dari hasil penelitian dengan teori yang ada tanggung jawab pendidikan sosial telah dilakukan dengan baik dan juga telah sesuai dengan teori yang ada.

Jika dilihat dari hasil penelitian mulai dari tanggung jawab pendidikan iman, pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan rohani dan pendidikan sosial sudah dilaksanakan, hanya saja dari kelima hal tersebut ada satu tanggung jawab belum dijalankan dengan baik yaitu tanggung jawab pendidikan rohani. Hal ini dikarenakan banyaknya pengaruh dari luar sehingga sulit menerapkan tanggung jawab pendidikan tersebut.

### **3. Pola Pendidikan Agama Yang Ditetapkan Oleh Keluarga Jama'ah Tabligh**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola pendidikan agama yang diterapkan oleh keluarga jama'ah tabligh dapat diketahui bahwa pola pendidikan yang diterapkan didalam keluarga jama'ah tabligh berbeda-beda, tetapi mereka tetap berusaha mendidik sesuai dengan pola pendidikan islam yang telah ditentukan, dari sebagian keluarga jama'ah tabligh sudah melaksanakan pola pendidikan dengan mengajari anak dengan keteladanan serta tidak lupa memberikan nasehat yang baik agar memiliki tingkah laku dan mempunyai tata krama, tetapi masih juga didapatkan bahwa seorang anak dari jama'ah tabligh yang tidak melaksanakan sholat dan perilaku tidak baik seperti kurangnya sopan santun terhadap orang tua, hal ini terjadi dikarenakan kesibukan jama'ah tabligh yang sering keluar khuruj

dan keluar untuk bekerja sehingga sulit membagi waktu untuk menerapkan pola pendidikan pada anaknya sendiri.

Pola pendidikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Pola pendidikan Islam berarti bentuk atau model pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam lingkungan keluarga atau oleh orang tua. Peranan orang tua sebagai pendidik pada hakikatnya adalah upaya menjawab kebutuhan dasar anak dalam kehidupan. Beberapa aspek yang dibutuhkan anak yakni kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan perlindungan dan rasa aman, kebutuhan akan bimbingan, kebutuhan untuk diakui dan kebutuhan akan disiplin. Peranan orang tua dalam mendidik anak menjadi manusia yang beriman. Pendidikan keluarga dalam konteks ini sangat dibutuhkan bagi perkembangan kehidupan anak.

Hadari Nawawi menguraikan beberapa pola pendidikan Islam dalam keluarga yang dapat dilakukan oleh orang tua, yakni,

1. Mendidik melalui keteladanan yakni orang tua memberi contoh perilaku yang baik diikuti oleh anak.
2. Mendidik melalui kebiasaan yakni dengan mengarahkan anak melakukan sesuatu yang baik secara rutin dan berkeselimbangan.
3. Mendidik melalui nasehat dan cerita yakni orang tua hendaknya senantiasa membimbing, mengarahkan anak

memalui pemberitahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Mendidik melalui disiplin, dalam hal ini anak diarahkan melakukan aktivitasnya dengan jalan dan bertanggung jawab, Mendidik melalui partisipasi yakni orang tua secara bersama-sama melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pembentukan kepribadiannya.
5. Mendidik melalui pemeliharaan yakni dengan memberikan fasilitas dan kesejahteraan yang dibutuhkan anak dalam kehidupannya.

Pengkajian mengenai pola pendidikan Islam dalam keluarga menekankan pada tujuan pendidikan Islam yang akan dicapai. Tujuan inilah yang menjadi acuan bagi orang tua selaku pendidik dalam menyelenggarakan proses pendidikan bagi anaknya. Semua sikap dan perilaku anak yang telah dipoleksi dengan sifat-sifat tersebut di atas diakui dipengaruhi oleh pola pendidikan dalam keluarga. Dengan kata lain, pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. (Suwandi, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada dapat peneliti simpulkan bahwa pola pendidikan jama'ah tabligh kurang baik, karena belum sesuai dengan teori yang ada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi tentang manajemen pendidikan islam dalam keluarga jama'ah tabligh semurup dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Manajemen pendidikan dalam keluarga jama'ah tabligh

Manajemen pendidikan islam dalam keluarga jamaah tabligh perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan, sudah dilaksanakan. Tetapi dari empat tahapan tersebut ada satu fungsi manajemen yang belum dilaksanakan dengan baik yaitu pengawasan. Hal tersebut dikarenakan seringnya jama'ah tabligh pergi untuk khuruj dan mencari nafkah.

##### 2. Tanggung Jawab Pendidikan Agama Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh.

Tanggung jawab pendidikan Islam diamanahkan kepada kedua orang tua, keluarga, juga merupakan tanggung jawab iman, akhlak, fisik, akal dan sosial. Tetapi pada keluarga jama'ah tabligh masih ditemukan bahwa anak jama'ah tabligh masih berperilaku buruk atau tidak sopan dan masih sering meninggalkan sholat. Hal ini dikarenakan pengaruh dari luar sehingga jama'ah tabligh kesulitan dalam menerapkan tanggung jawab pendidikan rohani. Tanggung jawab ini pada intinya bertujuan untuk membimbing,

mengarahkan dan melaksanakan pendidikan sehingga anak beriman, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani serta dengan akalunya dapat memahami trilogi metafisik; Allah, alam dan manusia.

### 3. Pola Pendidikan Agama Yang Ditetapkan Oleh Keluarga Jama'ah Tabligh

Kurang baiknya Pola pendidikan yang ditetapkan di dalam keluarga jama'ah tabligh dikarenakan berbedanya pendidikan dan pekerjaan orang tua, tetapi mereka tetap berusaha mendidik sesuai dengan pola pendidikan islam yang telah ditentukan, dari sebagian keluarga jama'ah tabligh sudah melaksanakan pola pendidikan dengan mengajari anak dengan keteladanan serta tidak lupa memberikan nasehat yang baik agar memiliki tingkah laku dan mempunyai tata krama, tetapi masih juga didapatkan bahwa seorang anak dari jama'ah tabligh yang tidak melaksanakan sholat dan perilaku tidak baik seperti kurangnya sopan santun terhadap orang tua, hal ini terjadi dikarenakan kesibukan jama'ah tabligh yang sering keluar khuruj dan keluar untuk bekerja sehingga sulit membagi waktu unruk menerapkan pola pendidikan pada anaknya sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Pendidikan Islam Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Orang Tua / Keluarga

- a) Orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya, jangan sampai anak lepas dari bimbingan, pengarahan, pengawasan dan pendidikan keluarga, karena anak merupakan manusia yang masih sangat membutuhkan pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya.
- b) Dalam mendidik anak-anaknya, alangkah baiknya jika orang tua dalam menggunakan pola pendidikan dan metode pendidikan agama yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak sehingga anak mudah menerima materi yang diajarkan.

### 2. Bagi Anak

- a) Sebagai seorang anak sudah seharusnya memiliki ketaatan kepada orang tua agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.
- b) Sebagai anak memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap kehidupan pribadinya untuk mencapai Ridha Allah.

## BILBIOGRAFI

- Afrahul, D. 2017. *Tanggung Jawab Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Asis, R. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta.
- Dhaki, Y. 2016. *Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu*, Juranl Warta Edisi 50.
- Hakim, L, Mukhtar. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Kota Jambi: Timur Laut Aksara.
- Heryana, A. 2018. *Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Hidayat, R. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia {LPPPI}.
- Kamalludin. 2014. *Pembinaan Keluarga Dalam Perspektif Jamaah Tabligh*, Jurnal Ilmu Syariah
- Khusmastuti, A. Khoiron, M, A. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Karangawang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo (LSPP).
- Mikarisce, A, A. 2020. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.
- Nizar, S. 2001. *Pengantar Dasr-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pertama.
- Nurazkiah. C. 2019. *Pola Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh*, Tesis IAIN Purwokerto.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Rijali, A. 2018. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah.
- Riyana, D. 2020. *Presepsi Aktivis Dakwah Jama'ah Tabligh Terhadap Nafkah Rumah Tangga*, Skripsi IAIN Metro,
- Rohman, A. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang: Intelegensia.
- Romlah. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandar Lampung.
- Saefullah. 2013. *Manajamen Pendidikan Islam*. Bandung C V.Pustaka Karya.
- Shulhan, M. Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*, Tulangung: Katalog Dalam Terbitan.

- Tafsir, A. 1997, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual Dan Operasional*, Surabaya: Pustaka Radja.
- Zubaidillah, M. Ahim, S. 2020. *Konsep Pendidikan Anak Pada Keluarga Jama'ah Tabligh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
- Harahap, N. 2020. *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing.
- Marno, T. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Refka Aditama.

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

#### 1. Identitas informan/narasumber

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Hari/tanggal wawancara :

Waktu wawancara :

Lokasi wawancara :

NO	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN
1.	<p>Bagaimana manajemen pendidikan islam didalam keluarga Jama'ah Tabligh:</p> <p>1) Perencanaan (<i>Planning</i>)</p> <p>a. Menentukan sasaran (tujuan) dan tindakan</p> <p>b. Mengarahkan tujuan dan strategi</p> <p>c. Menentukan sumber daya yang dibutuhkan</p> <p>d. Menetapkan standar kesuksesan dalam pencapaian tujuan</p>	<p>1. Bagaimana manajemen bapak terapkan dalam menentukan sasaran tujuan dan tindakan untuk pendidikan anak-anak bapak?</p> <p>2. Apa saja tindakan dan strategi bapak dalam mengarahkan keluarga agar bisa menumbuhkan nilai-nilai islam di dadalam rumah?</p> <p>3. Apa saja perencanaan bapak dalam menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk</p>

		<p>keluarga bapak?</p> <p>4. Bagaimana manajemen bapak dalam menetapkan standar kesuksesan dalam keluarga bapak?.</p>
	<p>2) Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)</p> <p>a. kegiatan-kegiatan yang di butuhkan</p> <p>b. Merancang dan mengembangkan organisasi</p>	<p>1. Apa saja kegiatan- kegiatan yang bapak buat untuk keluarga ?</p> <p>2. Bagaimana bapak merancang dan mengembangkan program yang ada dirumah bapak?</p>
	<p>3) Penggerakan (<i>Actuating</i>)</p> <p>a. Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan</p> <p>b. Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan</p>	<p>1. Bagaimana bapak memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan kepada anak-anak dan keluarga ?</p> <p>2. Bagaimanana bapak memberi bimbingan kepada keluarga?</p>
.	<p>4) Pengawasan (<i>Controlling</i>)</p> <p>a. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan</p> <p>b. Memberbaiki penyimpangan</p>	<p>1. Bagaimana bapak dalam menentukan pengukuran pelaksanaan pengawasan kegiatan program keagamaan dalam keluarga bapak?</p>

		<p>2. Bagaimana bapak memperbaiki penyimpangan dalam pelaksanaan program keagamaan dalam keluarga bapak?</p>
2.	<p>Bagaimana tanggung jawab pendidikan agama dalam keluarga Jama'ah Tabligh di desa Semurup Kecamatan Air Hangat Barat</p>	<p>1. Bagaimana tanggung jawab nafkah keluarga saat bapak sedang khuruj?</p> <p>2. Bagaimana tanggung jawab bapak dalam memberikan pendidikan pada keluarga?</p> <p>3. Kepada siapa bapak memberikan tanggung jawab pendidikan saat bapak sedang pergi khuruj?</p> <p>4. Bagaimana bapak melaksanakan tanggung jawab bapak dalam menciptakan keluarga yang harmonis?</p>
3.	<p>Bagaimana pola pendidikan agama yang diterapkan dalam keluarga Jama'ah Tabligh di desa Semurup Kecamatan Air Hangat Barat?</p>	<p>1. Bagaimana bapak memilih pendidikan untuk anak-anak bapak?</p> <p>2. Bagaimana cara penerapan pola pendidikan islam dalam keluarga?</p> <p>3. Pola asuh yang bagaimana yang bapak terapkan di dalam keluarga ?</p>

		<p>4. Apakah mengikut sertakan keluarga untuk khuruj merupakan pola pendidikan yang bapak terapkan?</p> <p>5. Apa saja yang perlu bapak perhatikan saat memilih pendidikan untuk anak atau keluarga?</p>
--	--	--

**DAFTAR INFORMAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Aswandi	Penanggung Jawab Jama'ah Tabligh
2.	Bani Jamil	Anggota Jama'ah Tabligh
3.	Fajri	Anggota Jama'ah Tabligh
4.	Exsa Dora	Anggota Jama'ah Tabligh
5.	Aprizal Putra	Anggota Jama'ah Tabligh
6.	Poni Pratama	Anggota Jama'ah Tabligh
7.	Reza Ekowanto	Anggota Jama'ah Tabligh
8.	Atirman Junaidi	Anggota Jama'ah Tabligh
9.	Dodi Yulianto	Anggota Jama'ah Tabligh
10.	Oki Putra	Anggota Jama'ah Tabligh
11.	Jailani Zakaria	Anggota Jama'ah Tabligh

## DOKUMENTASI







### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Melan Anggia Putri

Tempat/Tanggal Lahir : Koto Majidin, 12 Mei 2001

Jenis kelamin : Perempuan

Status : Kawin

Agama : Islam

Nama orang tua

a) Ayah : Endra

b) Ibu : Elly Dianti

Nama Saudara : Melsabina Aprilia

Nama Suami : Agung Prezki

Nama Anak : M. Abizard Al-Ayyubi

Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1.	TK Al-Jihad Koto Majidin	Koto Majidin	2007
2.	SD 119/III Koto Majidin Hilir	Koto Majidin Hilir	2012
3.	MTsN 2 Kerinci	Koto Majidin	2015
4.	MAN 2 Kerinci	Kemantan Darat	2018
5.	IAIN Kerinci	Sungai Liuk	2022